

EDISI 354 | September 2017
Dzul Hijjah - Muharrom 1438 H

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



ULAMA

Dokter Bagi Umat

Kirimkan keluhan, saran & info Anda ke
  0816-1544-5556

Donatur saat ini:
275.001
Mari jadi donatur!

GAPAI MABRUR IBADAH HAJI ANDA

Kini Tak Perlu Repot Lagi!

Anda Bisa Lebih Fokus Beribadah, Untuk Oleh-Oleh
Percayakan Kepada **LAWANG AGUNG**,
Kami Juga Menerima Pesanan Segala Macam
Oleh-Oleh Serta Souvenir

Menerima
Pesanan
Oleh² Haji...

PAKET OLEH-OLEH HAJI



SAJIAN & SOUVENIR OLEH-OLEH HAJI



Air Zam-Zam

- 5 Liter
- 10 Liter



Produk Multifazam

- Kurma - Kismis - Kacang Fustuk
- Kacang Arab - Kacang Almond



Souvenir

- Gantungan Kunci - Boneka Unta Mekkah
- Tasbih - Sajadah



- Teko
- Termos
- Cucing
- Nampan, dll



Outlet / Toko **LAWANG AGUNG**

Surabaya :

Jl. Nyamplungan 75 | 031-3552898
Jl. Gayungsari Barat X/45 | 031-51512889

Malang :

Jl. Soekarno-Hatta No. 45 | 0341- 409699

PROGRAM BELANJA BERHADIAH UMROH

BERSAMA **Arotahmina** **Suara Muslim**
UMROH HAJI TOUR & TRAVEL



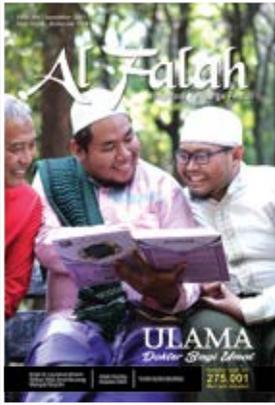


Foto cover: Wirawan

IJIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA
Pengarah
SHAKIB ABDULLAH
Pemimpin Umum
JAUHARI SANI
Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA
Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi
OKI ARYONO
Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF
Reporter
Fatkhayah
Fahmi Aziz
Desain dan Tata Letak
ROCHMAN R
Editor
ZAINA ARIFIN EMKA
OKI ARYONO
Fotografi
WIRAWAN

Kontributor
ARIS M, WIDODO AS, ANDRI,
SEPTIONO, OKI BINTAN, SAIFUL ANAM
Distribusi
IMAM ZAKARIA

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656
Marketing:
Hotline 081333093725 57BA6274

website: www.ydsf.org
email
majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

Bertanya Kepada Ahlinya

Assalamualaikum wr. wb.

Apa kabar pembaca? Semoga selalu dalam keadaan sehat iman dan sehat jasmani. Karena sesungguhnya manusia itu makhluk sosial. Jika kita sakit, kita akan membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Allah Swt. memang Tuhan yang Mahakuasa dan Dia semata yang mampu menyembuhkan. Keyakinan akan kesembuhan inilah salah satu bentuk tauhid kita akan kebesaran Allah Swt. Meski demikian, manusia harus mencari jalan kesembuhan. Jika kita sakit jasmani, tentu kita meminta nasihat kepada ahli medis. Zaman dahulu disebut tabib atau empu. Masa kini kita menyebutnya dokter.

Para dokter dan ahli kesehatan akan memeriksa jenis sakit kita dan kemudian memberi nasihat demi kesembuhan pasien. Bahkan sering kali para dokter harus melakukan tindakan untuk mengangkat atau menghentikan penyebaran penyakit di tubuh pasien. Bisa dengan jalan operasi ataupun terapi lainnya.

Namun kemana kita minta nasihat jika kita mengalami kegelisahan batin atau tak tahu arah karena problematika hidup? Di sinilah peran agama dan ulama. Karena agama itu petunjuk hidup dan cahaya kebenaran. Sebutan ulama diberikan Allah melalui Al Quran, "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama" (QS. Fathir 28).

Ibnu Katsir menjelaskan, "Sesungguhnya yang paling takut pada Allah dengan takut yang sebenarnya adalah para ulama (orang yang berilmu). Karena semakin seseorang mengenal Allah Yang Mahaagung, Maha Mampu, Maha Mengetahui dan Dia disifati dengan sifat dan nama yang sempurna dan baik, lalu ia mengenal Allah lebih sempurna, maka ia akan lebih memiliki sifat takut dan akan terus bertambah sifat takutnya" (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 6: 308).

Karena masa kerasulan telah disempurnakan Nabi Muhammad saw. "Ulama adalah pewaris para Nabi" (HR. Abu Dawud). Maka mengikut ulama merupakan menjejak jalan kenabian. Jika kita galau dengan masalah hidup, Allah telah memberi jalan, "...Bertanyalah kepada Ahli Zikir (ulama) jika kamu tidak mengetahui" (QS. An Nahl 43).



11

ULAMA

Dokter Bagi Umat

Kisah dr. Laurence Brown
Dokter Ateis Amerika yang
Menjadi Muslim



24

DAFTAR ISI:

34. KONSULTASI AGAMA
Sering Dimaki Keluarga Suami

36 TAPAK TILAS
Pak Kasman Tidur di Atas Meja

38. HALAL HARAM
Menyiapkan Daging Yang Halal

40. BIJJA
Adab Hamba Kepada Allah



32

Teknik Sugesti
Sebagai Solusi
Mendidik Anak

TUAN GURU BAJANG

08

42. FINANSIAL
Why Marketing Failed?

48. KISAH TELADA
Kisah Lelaki Beriman dalam
Surat Al Mukmin



TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim Piatu
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA,
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MM, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdul Kadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Mentri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF: info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com@gmail.com
Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05.
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333)
844654
Cabang Sidoarjo: Graha Anggrek Mas Regency A-2
Sidoarjo
Telp/Fax. 031 8070602, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org
Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033
Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Slamet Riyadi 151, Patrang, Jember
Telp. 0331-482477
E-mail: jember@ydsf.org

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40-Pejatan Barat,
Pasar Minggu, Jaksel
Telp. 021-7945971/72

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta 55143,
Telp. 0274-2870705
E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.800037406900
Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884
Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kalimasri: AC. No. 0096.01.000771.30.7
Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031
Bank Jatim: AC. No. 0011094744
Bank Permata: AC. No.2901131204
Bank Danamon: AC. No. 0011728144
Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027
KEMANUSIAAN: Bank BNI '46: AC. No. 00.498.385 71
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743



Jauhari Sani

Direktur Pelaksana YDSF Surabaya

Qurban & Kemerdekaan

Di lembaga amil zakat, datangnya Idul Adha adalah sebuah kesyukuran karena menjadi ladang untuk mencari objek-objek penyaluran. Terutama di pelosok-pelosok desa yang membutuhkan dan sebagai dukungan untuk dakwah Islam.

Namun demikian Qurban sebenarnya memiliki korelasi erat dengan kemerdekaan. Kehendak untuk merdeka adalah wujud keinginan untuk terbebas dari penjajahan. Jiwa ini sangat tertanam di semua warga Indonesia sehingga semaraknya terasa sampai ke pelosok-pelosok desa. Wujudnya bisa dengan upacara-upacara, atau bahkan perlombaan-perlombaan yang dilangsungkan dengan segala variasinya.

Qurban juga demikian. Setiap umat Islam memiliki semangat untuk bisa berqurban paling tidak seumur hidup sekali. Rasanya ikatan itu harus ditunaikan sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Sehingga seringkali ada saudara yang berqurban tapi diatasnamakan saudaranya yang belum pernah berqurban. Semangat ini tidak akan pernah hilang di setiap muslim.

Perbedaannya adalah, semarak Qurban berpusat di masjid-masjid. Bukan di balai-balai desa. Qurban dan kemerdekaan juga mengikat gotong royong masyarakat. Untuk membuat daging bisa dibungkus, butuh proses disembelih, dikuliti, dipotong-potong, sampai ditimbang. Proses inilah yang selanjutnya membuat momentum Qurban tidak kalah meriah dengan kemerdekaan. Berlasung dari pagi hingga sore, dan melibatkan banyak elemen masyarakat secara bersama-sama.

Hal yang menarik adalah, ketika dua momentum besar bagi bangsa ini berada dalam waktu yang tidak jauh berbeda. Akan ada dua hajatan. Paling tidak kita bisa menyatakan bahwa momentum qurban sebagai obat untuk mewujudkan bangsa yang makmur sejahtera. Mendapatkan sekantong daging untuk dimasak sekeluarga adalah kenikmatan besar. Terlebih jika semua kebutuhan merangkak naik.

Harapan dari kemerdekaan tentu saja adalah mewujudkan negara yang makmur sejahtera, *gemah ripah loh jinawi*. Qurban menjadi momentum awal selepas peringatan kemerdekaan untuk bisa merasakan *baldatun toyibatun wa rabbun ghafur*.

PERHATIAN!

Bagi donatur YDSF yang menyisihkan donasinya via rekening bank mohon memisalkan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon buktikan transfer di fax ke 031 505 6656 atau konfirmasi via sms ke 081 615 44 5556. Terima kasih.



Qori' Yatim yang Sarat Prestasi

Aziz Dwi Nur Cahyo

Penerima Beasiswa Pena Bangsa YDSF

Di antara dari lima bidang garap YDSF adalah pendidikan dan yatim. Sejak berkiprah sejak 1987, YDSF telah menebar manfaat ke berbagai wilayah dan ke banyak penerima manfaat. Salah satu jejak manfaat YDSF ada pada sosok Aziz Dwi Nur Cahyo. Ia salah satu dari ribuan anak asuh Program Pena Bangsa YDSF.

Nama ini kependekan dari Peduli Anak (Pena)

Bangsa. Sejak pertama kali dibuka pada 1999, Pena Bangsa menggarap kebutuhan pelajar yang terkendala biaya karena terimbas krisis ekonomi yang menerpa Indonesia. Salah satu anak asuh Pena Bangsa adalah Aziz. Ia adalah qori yang sarat akan prestasi.

Aziz saat ini sedang menempuh studi di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid Jombang. Ayahnya bernama Agus Pujiono (Alm) dan ibunya

Sriyanti. Meski ditakdirkan menjadi anak yatim, Aziz punya tekad besar untuk berprestasi. Ia telah mengikuti berbagai perlombaan MTQ dan beberapa kali ia menjuarai di antaranya juara 1 MTQ Tingkat Kota Probolinggo, Peringkat 6 LASQI (Lembaga Seni Qosidah) Tingkat Nasional di Balikpapan, dan mewakili Jawa Timur MTQ (Bulan September 2017).

Aziz mengaku bahwa yang mendorong ia menjadi *qori'* adalah ustadznya. Hal ini dikarenakan Aziz mendengar suara ustadznya yang bagus sehingga tertarik untuk mendalami MTQ. *"Alhamdulillah, berkat dari dorongan orangtua dan ustadz, saya bisa menjuarai. Alhamdulillah, saya sangat terbantu dengan adanya YDSF. Ketika menjadi anak asuh Pena Bangsa YDSF itu. Alhamdulillah, ibu menjadi lebih diringankan dalam biaya,"* ujarnya dengan mata yang berbinar. Aziz punya obsesi setelah lulus sekolah dan menyelesaikan pondoknya yaitu ingin melanjutkan kuliah di Jakarta.

Ia menceritakan banyaknya manfaat mempelajari seni baca Al Quran di pondok pesantren yang juga tempat sekolahnya saat ini. *"Kalau enaknya itu banyak teman dan saya termotivasi oleh senior yang sudah hebat-hebat. Dan kekurangan kita bisa dievaluasi sama guru-guru kita dan dibenahi. Ada perasaan tidak enaknya kalau menjadi beban kalau diminta tampil secara dadakan. Maqro'nya itu dadakan bukan langsung,"* jelasnya ketika menggambarkan kondisi ia belajar MTQ.

Idola Aziz adalah Syaikh Mahmud Sahr sebab menurutnya suara idolanya itu sangat merdu dan dapat menyentuh hati. *"Syaikh Mahmud Sahr itu qori' internasional insya Allah dari Mesir,"* ujarnya. Selama ini ia hanya ditopang oleh ibunya dalam hal biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari. *"Kadang saya merasa prihatin kalau lihat ibu. Ayah meninggal tujuh tahun lalu. Saya lihat ibu sering bingung cari nafkah. Cita-cita saya itu membahagiakan orangtua saya, ingin menghajikan mereka dan membelikan rumah,"* harap remaja asal Mojokerto ini.

Saat ini, Aziz sering mendapat undangan untuk tampil di banyak acara. Salah



Alhamdulillah, saya sangat terbantu dengan adanya YDSF. Ketika menjadi anak asuh Pena Bangsa YDSF itu. Alhamdulillah, ibu menjadi lebih diringankan dalam biaya,"

satunya di acara Halal bi Halal YDSF pada Juli 2017 lalu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *"Alhamdulillah, saya dapat bantuan beasiswa dari YDSF dan beban ibu jadi lebih ringan. Saya ingin terus lebih baik di masa depan. Saya tak ingin mengecewakan keluarga, YDSF, dan para ustadz saya,"* tukasnya.

Bagi pembaca dan donatur sekalian yang ingin berdonasi demi terwujudnya cita-cita mulia Aziz bisa menghubungi nomor kontak:

0816 1544 5556 (SMS/Wa)

atau

Bank Syariah Mandiri

No. 700.11.62.677

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

(Mohon konfirmasi ke nomor kontak jika telah berdonasi)

Biodata

Azis Dwi Nur Cahyo

Sekolah: MA Nurul Jadid Jombang

Ayah : Agus Pujiono (Alm)

Ibu : Sriyanti

Prestasi:

- Juara 1 MTQ Tingkat Kota Probolinggo

- Peringkat 6 LASQI (Lembaga Seni Qosidah)

Tingkat Nasional di Balik Papan

- Mewakili Jawa Timur MTQ Nasional

(September 2017)

TUAN GURU BAJANG
Dr. TGH. Muhammad Zainul Majdi, MA
Gubernur Nusa Tenggara Barat

“Kita Ini Khalifah, Mewakili Allah di Negeri Ini”

Belakangan ini marak diskusi tentang khalifah dan NKRI. Padahal manusia yang menghuni Indonesia ini sejatinya adalah khalifah yang diutus Allah di muka ini. Inilah yang dicetuskan KH. Muhammad Zainul Majdi, Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB). Konsep ini ia sampaikan pada acara Gerakan Subuh Berjamaah di Masjid Al Falah Surabaya Juli lalu.

Indonesia, lanjutnya, merupakan amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Cara untuk membangun negara ini yaitu dengan konsep dasar yang terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 30, “...Aku (Allah) hendak menjadikan khalifah di bumi...” Konsep ini yang patut kita pegang. “Semua manusia punya tugas yaitu menjadi khalifah.

Ini tugas yang kontroversial. Jangankan diributkan sekarang, sejak zaman Nabi Adam belum turun ke Bumi ini sudah kontroversi. Terjadinya di langit,” jelas gubernur yang biasa disapa Tuan Guru Bajang ini.

Khalifah itu secara sederhana artinya pengganti atau wakil. Manusia harus mempunyai sifat dan



akhlak yang baik nan mulia karena mewakili Allah sebagai khalifah. “Kita semua mewakili Allah, *masak* kita mewakili Allah perilaku kita bertentangan dengan yang diwakili. Kadang masyarakat ribut karena marah dengan wakil rakyat. Sebab kadang-kadang wakil rakyat tetapi perilakunya tidak sesuai dengan yang diwakili,” tukas pria kelahiran Lombok Timur, 31 Mei 1972 ini.

Khalifah Allah adalah wakil Allah. Kontroversial karena manusia itu penuh dengan kontradiktif. “Apa kata malaikat? ‘Apakah Engkau ya Allah menjadikan makhluk yang *yufsidu* artinya pertama sifatnya itu merusak. Kedua, tidak cukup hanya merusak dengan ucapan dengan perbuatan karena mereka sampai melakukan pertumpahan darah. Apakah seperti itu ya Allah yang akan menjadi wakil? Kemudian biasalah makhluk tidak ada yang sempurna kemudian malaikat sedikit merayu Allah, kenapa bukan kami saja ya Allah? Kami ini makhluk yang tidak berhenti bertasbih. Kami ini makhluk yang tidak berhenti memujiMu dan kami tidak pernah membuat kerusakan apalagi menumpahkan darah.’ Jawaban Allah pendek, ‘Aku tahu apa yang kalian tidak tahu,’” ulas doktor bidang tafsir Al Quran lulusan Universitas Al Azhar Mesir.

Pelajaran dalam berislam, sambungnya, yaitu Allah jangan ditanya kenapa? Kita yang ditanya nanti. “Jadi kadang-kadang banyak tanya kok gini ya kok begitu ya? KetetapanNya adalah ketetapan, kita melaksanakannya. Kenapa Allah memberikan amanah kepada kita? Maka diberi tugas dan diberi juga bekal untuk melaksanakan tugas. Apa bekal itu? Bekal itu adalah potensi dan kualitas yang sangat luar biasa. Potensi untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya,” sosok yang sebelumnya aktif sebagai pimpinan Nahdlatul Wathan, ormas Islam di NTB yang didirikan kakeknya.

Apa potensi yang dimiliki manusia? Pertama *iqro bismikalladzi kholaq*. “Para ulama mengatakan semua potensi kekhalfahan itu terwujud jika manusia mau menjalani proses *qiro’ah*. Tidak hanya menulis tetapi juga membaca. Membaca perubahan sejarah bagaimana Indonesia, bagaimana respon dari bangsa-bangsa lain,

bagaimana beratnya harus mempertahankan NKRI, siapa yang paling anti dan memusuhi Republik Indonesia tepat pertama kali berdiri? Lihat sejarah, bacalah,” tegas peraih penghargaan Gubernur Paling Visioner 2009 Bidang dari Tenaga Kerja dari Majalah Birokrat Profesional.

Untuk melaksanakan fungsi kekhalfahan dengan baik, al qiro’ah, untuk membangun Indonesia lebih baik al qiro’ah. “Hanya dengan qiro’ah telah dikunci dengan dua hal: pertama, bismirobbika, baca bukan sekadar baca tapi dengan niat untuk mendekatkan diri dan mendapatkan ridho Allah Swt,” jelas pemegang rekor MURI sebagai gubernur termuda (36 tahun) pada 2008.

Ikatan kedua, *alladzi ‘allama bil qolam ‘allamal insana maa lamy’alam*, menjalani qiro’ah dan proses kehidupan itu dengan sepenuh kesadaran dan kerendahan hati bahwa semua potensi itu bukan karena kehebatan diri sendiri tapi karena titipan Allah. “Ada dua saja, selebihnya dilepaskan sampai ke ujung dunia. Orang Arab dulu sebelum datangnya Islam, jarang memperhatikan laut, takut pada laut. Karena menganggap laut seperti menerkam apa saja,” ungkap penerima Penghargaan Ksatria Bhakti Husada 2008 dari Presiden RI ini.

Begitu datangnya Islam mereka berlayar sampai ke penjuru dunia. Dan Islam mengubah dengan *al qiro’ah* itu. “Dulu Matematika namanya Al Jabbar. Kenapa? Karena dari kata Al Jabr. Kata kimia dari alkemy,” papar bapak enam anak ini.

Maka dengan konsep khalifah ini bagaimana kita mencintai Islam dan Indonesia. Saat terakhir di Mekkah, Rasul saw. menatap Ka’bah dari ketinggian dan mengatakan, “Demi Allah, engkau Mekkah adalah bumi Allah yang paling aku cintai. Kalau saja kaummu itu tidak mengusirku. Sayang sekali pendudukmu mengusirku.” Setelah itu beliau berpaling kemudian hijrah ke Madinah. “Para ulama berkesimpulan bahwa mencintai tanah air itu diakui dalam Islam. Dengan cinta inilah kita membangun negeri ini,” pungkas pejabat yang juga ulama sekaligus penghafal Al Quran ini.

Naskah Fatkhiyah

Khalifah itu secara sederhana artinya pengganti atau wakil. Manusia harus mempunyai sifat dan akhlak yang baik nan mulia karena mewakili Allah sebagai khalifah. “Kita semua mewakili Allah, masak kita mewakili Allah perilaku kita bertentangan dengan yang diwakili.

Kajian Intensif Tafsir dan Hadits

Ahad, 17 September 2017

Pkl. 08.30 – 10.00 Wib Kajian Riyadhush Shalihin

Pkl. 10.00 – 11.15 Wib Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Bersama : Prof.Dr. Roem Rowi. MA

Ruang Darussalam, Masjid Al Falah, Jl.Raya Darmo 137.A,Surabaya

Konfirmasi : Ketik : Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh : Kajian Fatih 4 Orang. Kirim ke 081 615 44 55 56

“Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, ‘Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?’ Nabi saw. menjawab, ‘Majelis-majelis taklim’” (HR. Ath Thabrani)

TERBUKA UNTUK UMUM

Dibuka Pendaftaran

Pendidikan-Pelatihan Guru TK Dan PAUD Berbasis Islam

Menjadi guru profesional bagi anak adalah idaman setiap pendidik. Yayasan Nurul Falah (YNF) bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) menyelenggarakan Pendidikan & Pelatihan (Diklat) Guru TK Islam PAUD Program 850 jam Angkatan XIV untuk calon Kepala & Guru jenjang PAUD, KB, dan TK berbasis Islam.

Pendaftaran: 1 Agustus-30 September 2017

Informasi pendaftaran dan seleksi:
Jl. Ketintang Timur PTT V-B Surabaya,
Telp: 0856 3586 844, 0812 3098 357, 0812 1758 8641
Atau Klik:
www.diklatgurutk.blogspot.com

ULAMA

Dokter Bagi Umat

Jika sakit berlanjut, hubungi dokter. Itulah tulisan yang selalu muncul di iklan obat atau jamu. Mengapa harus ke dokter? Karena para dokterlah yang punya ilmu tentang mendiagnosa penyakit pada manusia dan kemudian melakukan tindakan yang tepat.

Lalu siapa yang akan mendiagnosa penyakit pada jiwa?

Ulama, Dokter Bagi Umat

Jika sakit berlanjut, hubungi dokter. Itulah tulisan yang selalu muncul di iklan obat atau jamu. Mengapa harus ke dokter? Karena para dokterlah yang punya ilmu tentang mendiagnosa penyakit pada manusia dan kemudian melakukan tindakan yang tepat.

Lalu siapa yang akan mendiagnosa penyakit pada jiwa? Jawabnya adalah ulama. Jika kita mematuhi dan menaati dokter di kala sakit, maka sudah seharusnya kita bersikap sama jika menginginkan kesehatan jiwa dan hati nurani. Karena hati inilah yang menuntun sepak terjang kita sehari-hari. Semua anggota tubuh dan pikiran kita dikendalikan hati nurani.

Nabi Muhammad saw. pernah memberi wejangan, "Ingatlah bahwa di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh tubuh. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa ia adalah hati" (HR. Bukhari dan Muslim).

Maka sangat disayangkan jika kita lebih taat kepada profesi medis ketimbang menaati para ulama. Jika kita rela mengeluarkan banyak biaya untuk mencari kesehatan badan, maka seharusnya kita pun demikian untuk mencari kesehatan jiwa. Karena segala keburukan dan kemungkaran merupakan dampak dari lalainya jiwa-jiwa manusia terhadap nasihat para ulama.

Al Quran banyak menceritakan kisah umat terdahulu betapa pentingnya nasihat para nabi dan penyeru dakwah

(dai). Allah Swt. berfirman, "Maka Nabi Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata, 'Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat'" (QS. Al Araf 79).

Sesungguhnya nasihat dan saran orang berilmu itu mencegah datangnya siksa Allah Swt. Setiap pengingkaran dan penolakan akan berakibat buruk bagi manusia sendiri, baik di dunia terlebih di akhirat kelak. Misalnya yang terjadi pada kaum Nabi Shaleh seperti dalam ayat (artinya), "Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka" (QS. Al Araf 79).

Selain terhindar dari mudharat, mengikuti jalan para ulama merupakan bukti cinta kita kepada Sang Khaliq. Allah Swt. berfirman, "Katakanlah (wahai Muhammad kepada umatmu), 'Jika kalian benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa kalian'" (QS. Ali Imron 31). Jika kita telah memperoleh cinta ilahi, maka adakah cinta yang lebih indah?





Ulama di Era Digital

Oleh: Ma'mun Afani

Dalam sejarah, sekurang-kurangnya ada dua revolusi yang cukup terkenal. Pertama adalah revolusi Industri, pekerjaan-pekerjaan yang awalnya dikerjakan oleh makhluk hidup, mulai beralih dengan mesin. Angka produksi bisa naik beberapa kali lipat. Periode revolusi ini dimulai 1750 hingga berjalan sampai 1850. Jika diteliti, saat itulah penjajahan dilakukan untuk mencari sumber daya alam. Kecepatan produksi harus diimbangi dengan kecepatan asupan bahan.

Kedua adalah revolusi digital. Tidak sebatas mesin, tapi percepatan melalui teknologi mekanik dan elektronik ke teknologi digital. Revolusi yang kedua kita rasakan sampai detik ini. Percepatan yang dilakukan tidak hanya produksi, tapi lebih kepada percepatan komunikasi. Mesin terus berjalan,

namun komunikasi penyebaran, komunikasi sosialisasi mengalami peningkatan sangat tajam. Sehingga muncul *slogan dunia tanpa batas*.

Ulama sebagai seorang penyiar agama dan dai -dengan adanya revolusi ini- harus mampu melakukan akselerasi yang sangat cepat dalam proses dakwahnya. Dulu dibutuhkan panggung untuk mendapatkan masa yang berjumlah ribuan. Kini hanya berada di kantor atau di kamar saja, seluruh penjuru dunia bisa melihatnya. Caranya cukup mudah. Hanya unggah video atau tulisan, selesai. Semua bisa melihat.

Media sosial memang sarana ajaib untuk berbagi informasi di dunia digital. Terutama jika menyangkut tiga hal. *Pertama*, kontennya berkualitas dan menarik. *Kedua*, aneh. Memang yang aneh-aneh membuat orang sangat penasaran



sehingga ingin cepat melihat. *Ketiga*, berderai air mata. Segala yang menggugah perasaan akan cepat menggerakkan orang untuk melihat.

Masalah terbesarnya adalah ketika dai belum memahami seluk beluk dunia digital. Sehingga untuk memanfaatkan atau dimanfaatkan tidak mengetahui. Maksud hati ingin memanfaatkan, tapi ternyata justru dimanfaatkan oleh pengguna internet.

Satu hal yang pasti, bahwa ulama adalah sumber konten bagi para pengguna internet. Istilah lainnya di dunia industri adalah sumber daya alamnya. Jika dulu berusaha menjajah ke semua wilayah untuk mendapatkan sumber daya alam, maka sekarang orang juga ramai-ramai ingin mendapatkan konten di semua tempat. Faktanya, ketika ada ustadz ceramah, berapa banyak peserta yang mengangkat tangan hanya untuk memoncongkan kamera ponsel ke arah ustadznnya. Oleh sebab itu, di era digital seperti sekarang, ustadz menjadi pusat perhatian.

Di dunia digital ada tiga kelompok besar manusia di dalamnya. *Pertama*, pengguna. Pengguna bagi kami adalah orang-orang yang bisa memanfaatkan media internet sebagai sumber kehidupan. Hidupnya dari internet. Bisa mengelola *website*, bisa mengelola *channel*. Mereka adalah para pencari konten-konten yang berkualitas.

Yang mereka lakukan adalah menyebarkan

tiga konten yang sudah kami sebutkan: bagus, aneh, dan menguras air mata. Tujuannya, semakin banyak yang melihat, semakin banyak mereka mendapatkan uang. Tidak peduli kontennya salah atau benar. Maka muncul istilah penyebar *hoax*. Memang target mereka bukanlah menyebarkan yang benar, tapi mencari-cari bagaimana orang banyak bisa melihat konten yang disebarkannya.

Kedua, penikmat. Tipe ini adalah orang-orang yang rela mencari paket-paket kuota internet besar dan murah. Gonta-ganti kartu sudah menjadi hal lumrah. Mereka adalah para objek dari kelompok yang pertama. Mereka mencari konten-konten yang bagus untuk hiburan. Ya, untuk hiburan. Di sela-sela tekanan pekerjaan mereka ingin membaca atau menonton sesuatu yang bisa mengisi waktu luang. Ceramah para ustadz pun bagi mereka masuk dalam kategori hiburan.

Selain mencari untuk hiburan, juga mereka mencari konten untuk belajar. Maka pada tahap ini semua yang ingin belajar berarti orang-orang yang akan meyakini apa yang dilihatnya. Jika berupa konten agama, maka akan diamalkan. Mereka tidak tahu salah dan benarnya, kalau sudah ada ceramah agama, bagi mereka akan diikuti. Prinsipnya: kalau salah, yang dosa ustadz yang menyebarkan videonya.

Kelompok terakhir, sumber daya digital. Kelompok ini adalah sasaran dari kelompok



Masalah terbesarnya adalah ketika dai belum memahami seluk beluk dunia digital. Sehingga untuk memanfaatkan atau dimanfaatkan tidak mengetahui. Maksud hati ingin memanfaatkan, tapi ternyata justru dimanfaatkan oleh pengguna internet.



pertama, dan objek dari kelompok kedua. Ustadz masuk pada kelompok ini. Mereka mungkin tidak memiliki media sosial, atau tidak pernah merekam ceramahnya di masjid. Tiba-tiba semua tahu isi ceramahnya, dan *boom*, menjadi terkenal tiba-tiba. Tidak sadar bahwa mereka sudah dicomot kelompok pertama, dan dinikmati kelompok kedua.

Yang perlu digaris bawahi adalah pengguna internet di Indonesia sekarang. Pengguna internet di pada 2016 menurut Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) berjumlah 132 juta. Artinya jika masyarakat di Indonesia mayoritas muslim, maka 132 juta itu mayoritas muslim. Artinya ustadz menjadi salah satu objek utama. Apa yang dikatakan bisa sangat cepat menyebar.

Apalagi dari data APJII diketahui bahwa 96 persen lebih pengguna mengakses konten-konten yang berbentuk hiburan dan 97 persen lebih pengguna mengakses media sosial. Padahal konten hiburan juga seringkali diketahui pertama kali di media sosial. Ketika mayoritas mengakses media sosial, maka ustadz pun bisa langsung meledak jika memiliki konten yang mengandung tiga unsur seperti yang disampaikan di awal.

Merujuk pada buku *Marketing to The Middle Class Muslim* karya Yuswohady, maka kesimpulannya adalah betapa kelas ekonomi kaum muslim di Indonesia semakin meningkat. Umrah

sudah lumrah, hijab sudah menjadi gaya, maka *smartphone* sudah menjadi pegangan wajib, dan biaya untuk paket data bukanlah masalah. Oleh sebab itu banyak *channel* (saluran) muslim di media sosial memiliki pengikut yang cukup besar.

Contoh, *Channel* Gontor di Youtube. Saluran pondok pesantren ini tujuannya mendokumentasikan kegiatan. Ketika tulisan ini dibuat, terdapat 1.196 video yang sudah diunggah. Ketika kami tanyakan kepada Ustadz Taufiq Affandi (koordinasi dokumentasi kampus Universitas Islam Darussalam Gontor) punya data yang valid. Ia menyebutkan, "Pengunjung kami sekitar 30.000 setiap hari." Artinya konten keislaman salah satu menu favorit bagi pengguna internet di Indonesia. Bahkan beberapa videonya sudah menembus jutaan pemirsa.

Maka yang perlu menjadi catatan bagi para ulama di Indonesia adalah memahami sifat dari dunia digital. Ketika ustadz berdakwah sesuatu yang salah, bagi internet itu adalah sesuatu yang aneh dan sangat enak dimakan. Bagi ustadz yang berdakwah sesuatu yang bagus, bagi internet itu adalah sebuah sumber daya digital yang akan dicari oleh pendengarnya. Di manapun Anda berada, para penikmat internet selalu memantau Anda.

Oleh sebab itu terkadang ada ustadz yang membetulkan pendapat ustadz yang lain dalam forum yang berbeda. Tapi tiba-tiba muncul di internet sebuah video dengan dua ustadz yang saling berhadap-hadapan melalui sebuah editing yang cantik. Bagi pengguna internet mereka sedang bertengkar, bukan sedang membetulkan. Artinya ada wilayah privat yang harus dijaga dengan baik-baik untuk kemaslahatan umat.

Apalagi dalam dunia internet ketika sebuah konten menjadi pusat perhatian jagat maya, yang diperbincangkan bukanlah yang menyebarkan. Tapi siapa yang ada di konten itu dan siapa yang menikmatinya. Dua kutub ini saling dipergunakan oleh kelompok pertama. Semakin runcing, semakin banyak yang membaca, semakin banyak yang mengunjungi laman mereka.

Mungkin sebagai ustadz tidak tahu menahu, tapi suatu waktu bisa jadi menjadi pelaku atau tertuduh karena sebuah pembicaraan yang tidak pernah disadari. Tapi suatu waktu juga tidak sadar kalau ada pendengar yang ternyata mengamalkan apa yang diceramahkan hingga kemudian bertemu dengan Anda untuk memeluk, menangis, dan mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Ustadz di era digital sudah menjadi pusat perhatian.

“Beginilah Kami Diperintah Menghormati Ulama”

Oleh: Mahmud Budi S

Para *salafus shalih* memiliki ciri khas yang perlu diteladani, yaitu: dalam menghormati ulama. Sejak nabi masih hidup hingga berlangsungnya generasi ulama-ulama berikutnya, keistimewaan ini tetap dijaga dengan sangat baik. Mereka tahu bahwa memuliakan atau menghormati ulama adalah perbuatan mulia yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw.

Pada masa sahabat misalnya, kisah berikut bisa dijadikan contoh. Suatu saat Ibnu Abbas pergi ke rumah Zaid bin Tsabit hendak mencari ilmu. Karena Zaid tidur, maka beliau menunggu di depan rumahnya sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan kepada seorang alim. Bahkan ia tidak mengetuk pintunya sampai Zaid keluar dari rumahnya. Ketika keluar, dialah yang memegang tali unta dan mendampingi Zaid. Melihat Abdullah bin Abbas memperlakukannya demikian, lalu Zaid berkata, “Wahai keponakan Rasulullah, mengapa kamu tidak menyuruh aku ke rumahmu saja lalu aku datang kepadamu?” Ibnu Abbas menjawab, “Demikianlah kami diperintah berbuat kepada ulama-ulama kami.”

Luar biasa. Sahabat sekaliber Ibnu Abbas yang dikenal sebagai ulama di kalangan sahabat, menunjukkan takzim luar biasa kepada sahabat lain yang juga terkenal alim. Apakah Zaid bin Tsabit jemawa dan bangga diri mendapat perlakuan seperti ini? Ternyata tidak. Beliau pun tak kalah takzim. Dimintanya tangan Ibnu Abbas lalu diciumnya seketika. Kemudian berkomentar, “Demikianlah kami diperintahkan berbuat kepada keluarga Nabi Muhammad” (*Kanzu al Ummal*, XIII/370). Sebuah pemandangan indah yang ditunjukkan salaf dalam menghormati ulama.

Para tabiin pun juga sangat menghormati ulama. Syu’bah bin Hajjaj-ulama yang terkenal di kalangan tabiin- pernah berkata, “Setiap orang yang aku mendengar hadits darinya, maka aku menjadi abadinya” (Ibn Abdil Barr, *Jami’ Bayan al-’Ilmi wa Fahdli*, I/514). Ungkapannya mungkin dianggap hiperbola, namun demikianlah teladan umat terdahulu dalam menghormati ulamanya.



Walaupun hanya mengajarnya satu atau dua hadits saja.

Mengenai penghormatan kepada ulama, masih terngiang pada Sa’id bin al-Musayyib -seorang tabiin kenamaan- nasihat Ali bin Abi Thalib, “Di antara hak seorang alim ialah: tidak memperbanyak pertanyaan kepadanya, sehingga memberatkannya menjawab pertanyaan yang mengada-ada, dan tidak pula mendesaknyanya jika kondisinya sedang malas menjawab, tidak menarik bajunya ketika bangkit (dari majelis ilmu), tidak menyebarkan rahasianya, tidak menggunjingnya dengan seorang pun, tidak mencari-cari kelemahannya, jika ia khilaf maka diterima alasannya. Engkau harus menghormati, mengagungkannya selama dia menjaga perintah Allah. Jangan duduk di depannya. Jika dia sedang membutuhkan sesuatu, maka kamu

mendahului orang lain dalam melayaninya” (*Jami’ Bayan al-‘Ilmi wa Fadhliah*, I/519)

Kisah lain yang bisa diangkat di sini adalah Harun Ar Rasyid. Salah satu khalifah tersohor Dinasti Abbasiyah ini pernah meminta seorang yang sangat alim untuk mendidik anaknya. Sosok alim itu bernama al Ashma’i. Pada suatu hari Harun Ar-Rasyid melihat al Ashma’i sedang dicuci kakinya. Ternyata, yang sedang melakukannya adalah anaknya sendiri. Rupanya, anak Harun Ar-Rasyidlah yang melayaninya. Melihat kondisi demikian, Harun berkata kepada al-Ashma’i, “Aku memintamu mengajari dan mendidik anakku. Saat mendidik mereka, pantas saja engkau memerintahkan anakku membasuhkan air dengan satu tangannya dan membasuhnya dengan tangan lainnya.” Meski Harun pada waktu itu adalah orang nomor satu, tapi penghormatannya kepada ulama tetap dia lakukan.

Dari teladan lain juga ada contoh menarik. Imam Ahmad bin Hambal misalnya, pernah berkata, “Selama 30 tahun di waktu malam, aku mendoakan Imam Syafi’i dan memintakan ampun untuknya” (Ibnu Khillikan, *Wafayat al-A’yan*, IV/164). Bayangkan! Selama 30 tahun beliau tidak jemu mendoakan dan memintakan ampun untuk gurunya yang dikenal alim. Sebuah ketulusan seorang ulama yang perlu dicontoh dalam menghormati gurunya.

Lebih dari itu, Abu Yusuf -salah satu murid Abu Hanifah yang terkenal- bahkan pernah mengatakan, “Demi Allah, dalam shalat, sesungguhnya aku benar-benar mendoakan Abu Hanifah sebelum kedua orangtuaku.” Begitu takzimnya beliau kepada ulama, sampai-sampai doa terhadap ulama didahulukan daripada kedua orangtuanya sendiri. Bagaimana tidak demikian, Abu Hanifah sendiri pernah berkata kepadanya, “Aku tidak pernah menjulurkan kedua kakiku ke arah rumah guruku Hammad sebagai penghormatan untuknya. Padahal, jarak antara rumahku dan rumahnya melewati tujuh jalan” (*Al Thabaqat al Sanniyah fi Tarajumi al Hanifah*, 36).

Uniknya, penghormatan *salafus shalih* kepada ulama tetap mereka lakukan walau terjadi perbedaan pendapat furu’iyah (cabang fikih) di antara mereka. Suatu saat, Imam Ahmad bin Hambal ditanya, “Bolehkah kita makmum terhadap imam yang tidak wudhu lagi setelah berbekam?” Pertanyaan ini wajar ditanyakan karena dalam madzhab Hambali, orang yang berbekam -meski sudah wudhu- harus berwudhu kembali. Tapi yang menarik adalah jawaban Imam Ahmad bin Hambal, “Bagaimana aku tidak shalat di belakang Imam Malik dan Sa’id bin Musayyib?” Imam Malik dan Sa’id bin Musayyib berpendapat setelah berbekam tak perlu berwudhu lagi.

Kisah lain yang tidak kalah menarik mengenai penghormatan *salafus shalih* kepada ulama, suatu ketika Imam Syafii ketika shalat Shubuh di masjid dekat makam Imam Abu Hanifah, beliau tidak menjalankan qunut sebagai adab terhadap Imam Abu Hanifah yang tidak menjalankan qunut Shubuh (Al-Qasimi, *Qawa’id al-Tahdits*, 371). Inilah beberapa contoh *salafus shalih* dalam menghormati ulama. Sebenarnya masih banyak contoh-contoh lain, namun cerita tersebut sedikit banyak cukup mewakili.

Sebagai penutup, nasihat Nabi Muhammad saw. kepada Ubadah bin Shamit berikut bisa dicermati dengan baik, “Bukanlah dari (golongan) umatku orang yang tidak menghormati orang tua, menyayangi yang kecil dan mengenal (hak) ulama” (HR. Ahmad).

“

“Selama 30 tahun di waktu malam, aku mendoakan Imam Syafi’i dan memintakan ampun untuknya”

(Ibnu Khillikan, *Wafayat al-A’yan*, IV/164).



Potret Kecil Adab Ulama Nusantara Kepada Gurunya

Oleh: Alwi Alatas

Ulama merupakan pewaris para nabi, dengan syarat ulama tersebut memiliki rasa takut pada Allah serta ikhlas dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya. Para ulama adalah suluh, pelita yang menerangi masyarakat, berkat adanya ilmu di dalam dada-dada mereka. Sehingga ketika mereka meninggal dunia, ilmu pengetahuan ikut tercerabut dari muka bumi. Ini yang diisyaratkan oleh Nabi saw. di dalam haditsnya, “Ilmu akan dicabut (dengan meninggalnya para ulama), kebodohan dan fitnah akan tersebar luas, dan *Al Harj* akan meningkat.” Beliau kemudian ditanya, “Apa yang dimaksud dengan *Al Harj*, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab dengan memberi isyarat dengan tangannya yang bermakna pembunuhan” (HR Bukhari).

Termasuk adab seseorang terhadap ilmu adalah dengan menjaga adab terhadap guru dan ulama, karena melalui guru dan para ulama inilah ilmu tersebar. Adab ini antara lain diwujudkan dalam bentuk kecintaan dan sikap khidmat terhadap guru dan ulama, dengan ikhlas serta kesungguhan

dalam menuntut ilmu, dan dengan menjauhi sifat sombong atau merasa sudah memiliki banyak ilmu.

Adab-adab ini selalu dijaga oleh para ulama dari masa ke masa sebagai bagian dari tradisi mereka dalam menuntut dan mengajarkan ilmu, agar ilmu yang didapat menjadi sesuatu yang berkah dan benar-benar bermanfaat. Hal yang sama juga dilakukan oleh para ulama di Nusantara.

Dalam buku *Jejak Langkah 9 Masyayikh Sidogiri* misalnya, diceritakan tentang seorang pemuda dari Kudus, Jawa Tengah, bernama Subadar yang selama bertahun-tahun berkeliling pesantren di Jawa Tengah untuk menuntut ilmu. Ia kemudian melanjutkan aktivitas belajarnya ke pesantren-pesantren di Jawa Timur hingga kemudian berguru kepada Kiai Nawawie Sidogiri.

Pemuda Subadar merasa cocok dengan metode Kiai Nawawie yang dalam pengajarannya jarang menerangkan atau memberi makna, karena memang pengajian diberikan kepada santri-santri senior dan juga sebagian kalangan kiai. Belakangan Kiai Nawawie menangkap adanya kecenderungan

merasa alim pada diri Subadar. Maka pada satu kesempatan, saat mengajar Ilmu Falak, Kiai Nawawie sengaja tidak menerangkan dan menunjuk Subadar untuk menjelaskan pelajaran. Hal ini membuat Subadar yang tidak memahami Ilmu Falak menjadi gelagapan. Kejadian ini membuat perasaan sudah memiliki ilmu menjadi hilang pada diri Subadar. Ia pun lebih sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sehingga belakangan menjadi salah satu santri kesayangan Kiai Nawawie.

Kisah di atas menunjukkan betapa adab yang baik akan melahirkan ketawadhuhan serta dorongan yang kuat bagi seorang penuntut ilmu dalam menyelami lautan ilmu. Adab yang baik juga akan melahirkan kecintaan guru kepada muridnya yang akan membuat lebih banyak terbukanya pintu ilmu kepada sang murid.

Hal semacam ini juga yang kita jumpai pada kisah Syeikh Ahmad Khatib Al Minangkabawi, sebagaimana yang beliau tulis sendiri di dalam otobiografinya *Aku Berkhutbah di Mimbar Masjidil Haram (Al Qawlu al-Nahif fi Tarjamah Tarikh Hayati al-Syaikh Ahmad Khatib ibn 'Abd al-Lathif)*. Ia merupakan seorang ulama asal Minangkabau yang menjadi imam di Haramain dan merupakan guru kepada beberapa ulama penting di Indonesia pada awal abad ke-20.

Beliau berkisah bahwa setelah beberapa tahun belajar di Makkah ia kembali ke Padang untuk menengok keluarganya. Setelah itu ia berharap untuk bisa kembali menuntut ilmu di Makkah, tetapi ayahnya memutuskan untuk tidak mengirimnya kembali ke sana. Hal ini menimbulkan kesedihan dan rasa rindu yang mendalam pada diri Ahmad Khatib.

Beliau menulis tentang hal ini, “Aku merasakan ketidaknyamanan tinggal di kampung ini karena aku sangat rindu sekali ke negeri Mekah. Setiap malam aku bermimpi, seolah-olah aku sedang berada di Mekah, namun pada pagi harinya aku dapati diriku masih berada di kampung tersebut.”

Kerinduannya itu terutama disebabkan oleh hasratnya yang besar serta kecintaan dalam menuntut ilmu dari para gurunya di kota Mekah. Hal itu terus berlangsung selama beberapa saat

hingga Allah takdirkan salah seorang gurunya di Mekah, Syeikh Utsman Syatha, mengunjungi beberapa tempat di Indonesia dan mampir juga ke negeri tempat tinggal Ahmad Khatib. Di tempat ini beliau bertanya-tanya pada orang-orang tentang keberadaan muridnya yang masih belia itu, sehingga akhirnya sang Syeikh berjumpa dengan Ahmad Khatib. Ia bertanya mengapa Ahmad Khatib tidak melanjutkan studinya di Makkah.

Ahmad Khatib pun menceritakan masalahnya dan meminta bantuan gurunya untuk memberikan nasihat kepada keluarganya agar ia bisa berangkat lagi ke Mekah. Syeikh Utsman pun hadir dalam pertemuan keluarga Ahmad Khatib yang kebanyakannya bekerja di kantor pemerintah kolonial dan melakukan aktivitas bisnis. Beliau mengingatkan mereka akan fananya dunia serta pentingnya ilmu yang bisa membawa pada kebaikan di akhirat, sehingga kebanyakan yang hadir merasa tergerak untuk lebih menghargai ilmu agama.

Di akhir nasihatnya, Syeikh Utsman berkata sambil menunjuk ke arah Ahmad Khatib, “Aku meminta kalian untuk memberikan anak kalian ini pada saya. Saya yang akan mengajari dia dan manfaatnya buat kalian juga. Jadikanlah yang satu ini untuk akhirat dan yang lainnya silakan untuk kalian di dunia.”

Maka ayah dan keluarga besar Ahmad Khatib pun rela melepas pemuda ini kembali ke Mekah. Ahmad Khatib pun melanjutkan studinya di Mekah, bahkan menetap dan meninggalkan dunia di sana, serta menjadi ulama besar yang mengharumkan kampung halamannya. Dan semua itu tidak mungkin dicapai olehnya melainkan karena ia memiliki kemampuan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu, dan karena adanya adab yang baik terhadap para gurunya, sehingga sang guru jauh-jauh datang ke Minangkabau untuk mengajaknya kembali ke Mekah.

Apa yang dituturkan di atas hanya sedikit contoh dari adab para ulama Nusantara terhadap guru-guru mereka serta dalam interaksi keilmuan di antara guru dan murid. Semoga tradisi semacam ini terus tumbuh dan terjaga di tengah para penuntut ilmu di negeri ini.

Adab yang baik juga akan melahirkan kecintaan guru kepada muridnya yang akan membuat lebih banyak terbukanya pintu ilmu kepada sang murid.



LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK

PENERIMAAN

Infaq	3.552.898.568
Zakat	468.254.726
Lainnya	1.839.709
Piutang Lain-lain	16.034.739
JUMLAH PENERIMAAN	4.039.027.742

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	811.454.801
Program Pendidikan	574.696.954
Program Masjid	431.324.000
Program Yatim	92.985.000
Program Kemanusiaan	726.421.600
Program Layanan Zakat	569.089.715
Jumlah Program Pendayagunaan	3.205.972.070

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	636.633.077
Biaya Sosialisasi ZIS	16.822.603
Biaya Pengembangan SDM & SI	18.717.400
Biaya Investasi Aktiva Tetap	5.892.000
Biaya Sewa Gedung	12.000.000
Persediaan Sementara Penyaluran	-
Biaya Operasional Program	15.566.950
Biaya Lain-lain	66.451.096
Jumlah Pengeluaran Lainnya	772.083.126
JUMLAH PENGELUARAN	3.978.055.196

Kenaikan Kas dan Bank
SALDO AWAL KAS DAN BANK
SALDO AKHIR KAS DAN BANK

60.972.545
5.992.832.287
6.053.804.831





Istiqomah Aqiqah

GRATIS ONGKIR

Surabaya, Sidoarjo, & Gresik*

BISA DATANG, PILIH, DAN SEMBELIH SENDIRI / MENYAKSIKAN PENYEMBELIHAN & LIHAT KAMBING + PENYEMBELIHAN SECARA ONLINE

Pesan Karena Rasa

PAKET MASAKAN

PAKET	MENU PILIHAN		HARGA		GULE	KAPASITAS
	SATE / KRENGSENGAN	JANTAN	BETINA			
Syukur	125 tusuk 35 iris	-	950.000	1 panci	40 orang	
Sedang	200 tusuk 55 iris	1.600.000	1.100.000	1 panci	70 orang	
Besar	300 tusuk 85 iris	1.900.000	1.300.000	1 panci	100 orang	
Super	400 tusuk 115 iris	2.400.000	1.600.000	1 panci	125 orang	
Platinum	500 tusuk 140 iris	2.800.000	1.950.000	2 panci	150 orang	
Diamond	900 tusuk 250 iris	5.000.000	3.600.000	2 panci	250 orang	

Harga sewaktu - waktu bisa berubah :

Syukur = 6Lt, Sedang = 8Lt, Besar = 10Lt, Super 16 ± Lt, Platinum 20 ± Lt, Diamon 24 ± Lt

PESANAN KAMI ANTAR

SAMPAI RUMAH / KANTOR . GRATIS !!



- Jl. Mangkurejo No.6 Kwangsang Sedati, Telp. (031) 891 2424, 0856 4892 8881
- Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati Sidoarjo, Telp. (031) 891 2324, 0851 0219 2424
- Surabaya Telp 0851-0007-7214, 0851-0322-2424

Transfer a/n. Yayasan Dompot Amanah Umat:

BRI: 3170 - 01 - 020316 - 53 - 4

BSM: 709 - 551 - 5511



TERBUKTI 73%
CUSTOMER BARU
REKOMENDASI
CUSTOMER LAMA

- TEMAN
- SAUDARA
- TETANGGA
- LANGGANAN
- BULETIN
- BROSUR
- LAIN-LAIN
- RISALAH

PAKET KOTAK NASI

TYPE	PAKET JANTAN	PAKET BETINA	JUMLAH KOTAKAN
Tasyakuran	-	1.600.000	40 Box
Sedang	2.550.000	2.000.000	70 Box
Besar	3.400.000	2.800.000	100 Box
Super	4.275.000	3.450.000	125 Box
Platinum	5.050.000	4.125.000	150 Box

Harga sewaktu - waktu bisa berubah :

Syukur = 6Lt, Sedang = 8Lt, Besar = 10Lt, Super 16 ± Lt, Platinum 20 ± Lt, Diamon 24 ± Lt

Isi kotak: Nasi Putih, 3 tusuk sate, cup gule, sambal goreng hati kentang, sambal, acar, kerupuk udang, pisang, alat makan, dan buku risalah/do'a

☎ 8912424

☎ 0856 4892 8881

📍 Aqiqah Istiqomah

www.aqiqahistiqomah.com



UMRAH PARENTING

Berangkat 17 - 25 Maret 2017

- **Harga**
Quad Rp. 26.000.000
Triple Rp. 27.000.000
Double Rp. 28.000.000
- **Hotel**
Makkah Jawharat Al Andalusia 3*
Madinah Mubarak Silver 3*
- **Harga**
Quad Rp. 30.000.000
Triple Rp. 31.000.000
Double Rp. 32.000.000
- **Hotel**
Makkah Retaj Al Bayt Villa 4*
Madinah Golden Al Ansar 4*

BERSAMA

USTADZ BACHTIAR NASIR

Info Pendaftaran

Email : wardhanawisata@gmail.com
HOTLINE 08113081350

Riset: Makin Banyak Hafalan Al Quran, Makin Sehat

“Sebenarnya, Al Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang lalim.”
(QS. Al ‘Ankabut: 49).

Al Quran adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan kita. Bukan hanya menjadi pedoman hidup, ternyata Al Quran dapat memberikan banyak keberkahan dalam hidup kita. Termasuk menjadikan tubuh kita sehat dengan menghafal Al Quran.

Dikutip dari baitulmaqdis.com, sebuah kajian baru membuktikan bahwa semakin banyak hafalan seseorang terhadap Al Quran, maka semakin baik pula kesehatan. Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani’, guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah, Riyadh, Arab Saudi, meneliti dua kelompok responden, yaitu mahasiswa/i Universitas King Abdul Aziz yang jumlahnya 170 responden, dan kelompok mahasiswa Al Imam Asy-Syathibi yang juga berjumlah 170



responden.

Peneliti mendefinisikan kesehatan psikologis sebagai kondisi ketika terjadi keselarasan psikis individu dari tiga faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan parameter kesehatan psikis-nya Sulaiman Duwairiat, yang terdiri dari 60 unit.

Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikis, dan mahasiswa yang unggul di bidang hafalan Al Quran itu memiliki tingkat kesehatan psikis dengan perbedaan yang sangat jelas.

Ada lebih dari 70 kajian, baik Islam atau asing, yang seluruhnya menegaskan urgensi agama dalam meningkatkan kesehatan psikis seseorang, kematangan dan ketenangannya. Sebagaimana berbagai penelitian di Arab Saudi



pengalaman dan pengamatan, dipastikan bahwa hafalan Al Quran itu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada seseorang, dan membantunya terjaga dari berbagai penyakit. Berikut ini adalah manfaat-manfaat hafalan Al Quran, seperti yang penulis dan orang lain rasakan:

1. Pikiran yang jernih.
2. Kekuatan memori.
3. Ketenangan dan stabilitas psikologis.
4. Senang dan bahagia.
5. Terbebas dari takut, sedih dan cemas.
6. Mampu berbicara di depan publik.
7. Mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan dari orang lain.
8. Terbebas dari penyakit takut.
9. Dapat meningkatkan IQ.
10. Memiliki kekuatan dan ketenangan psikologis.

Karena itu Allah berfirman, “Sebenarnya, Al Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang lalim.” (QS. Al ‘Ankabut: 49). Ini adalah sebagian dari manfaat keduniaan. Ada manfaat-manfaat yang jauh lebih besar di akhirat.(sumber islampos.com 13/8/2017)

sampai pada hasil yang menegaskan peran Al Quran dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa-siswa sekolah dasar, dan pengaruh yang positif dari hafalan Al Quran untuk mencapai indeks prestasi (IP) yang tinggi bagi mahasiswa.

Kajian tersebut memberi gambaran yang jelas tentang hubungan antara keberagamaan dengan berbagai bentuknya. Terutama dalam menghafal Al Quran, dan pengaruh-pengaruhnya terhadap kesehatan psikis individu dan kepribadiannya, dibanding dengan individu-individu yang tidak disiplin dengan ajaran-ajaran agama, atau tidak menghafal Al Quran, sedikit atau seluruhnya.

Setiap orang yang menghafal sebagian dari Al Quran dan mendengar bacaan Al Quran secara kontinu itu pasti merasakan perubahan yang besar dalam hidupnya. Hafalan Al Quran juga berpengaruh pada kesehatan fisiknya. Melalui

“

Peneliti menaerinisikan kesehatan psikologis sebagai kondisi ketika terjadi keselarasan psikis individu dari tiga faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani.

Kisah dr. Laurence Brown Dokter Ateis Amerika yang Menjadi Muslim



Aku seorang dokter yang bekerja di rumah sakit George Washington University, yang merupakan salah satu rumah sakit paling terkenal di Amerika Serikat. Pada 1990, anak perempuan keduaku, Hannah terlahir. Dia dipindahkan langsung dari ruang bersalin ke bagian Neonatal Intensive Care Unit (NICU) tanpa memberitahuku apa alasannya.

Aku khawatir melihat sejujur tubuhnya. Dia berwarna biru gelap. Dokter melakukan Cardiac ultrasound dan ternyata dia mengalami penyempitan pembuluh darah. Dia kritis dan tubuhnya lemas. Aku paham bahwa hampir pasti

anak ini harus menjalani operasi bedah jantung dan menggantikan pembuluh darahnya dengan sebuah graft (saluran buatan). Mereka memanggil ahli bedah jantung dari RS anak di Washington. Aku tidak diperbolehkan masuk.

Di samping ruang ICU, ada tempat berdoa. Aku berdoa dengan tulus untuk pertama kalinya seumur hidupku. Ruangan itu hanyalah ruangan doa biasa, tidak ada salib, tidak ada patung, tidak ada simbol-simbol keagamaan. Padahal aku menghabiskan seluruh hidupku menolak adanya Tuhan. Tapi pada saat itu aku sadar bahwa tidak ada daya untukku menolong anakku. Jika Dia memang ada, yang dapat

menolong anaku hanyalah Sang Mahakuasa.

Satu-satunya doa yang bisa kulakukan adalah, “Ya Tuhan, jika Kau memang ada, aku tidak tahu apakah Kau ada atau tidak. Tapi jika Kau ada, maka aku butuh pertolongan.” Dan aku berjanji, jika Tuhan menyelamatkan putriku, maka aku mohon petunjuk-Nya untuk mencari agama yang paling menyenangkan-Nya dan aku berjanji akan mengikuti agama itu.

Ketika aku kembali ke ruang ICU, dokter ahli bedah jantungnya menatap mataku dan menjelaskan bahwa putriku akan baik-baik saja. Aku memandang dokter-dokter spesialis yang lain, aku sadari bahwa aku bukanlah satu-satunya orang yang merasa penjelasan itu tidak masuk akal. Kami melakukan *tes ultrasound* lagi dan ternyata putriku benar-benar normal. Dia tidak perlu dioperasi. Hingga kini dia tumbuh seperti anak normal lainnya.

Ketika aku melihat keajaiban ini, aku sadari bahwa aku telah berjanji. Aku akan merasa bersalah jika tidak menepatinya. Aku mulai membaca kitab suci berbagai agama, mulai Buddha, Taoisme, Shinto, Bhagavadgita, Hindu, Yahudi dan Kristen.

Dari setiap agama yang kutemui, aku berkesimpulan, “Tidak, bukan yang itu.” Tidak terlalu lama bagiku untuk meninggalkan Buddha, Taoisme, dan Hindu. Ketika aku mempelajari Yahudi akhirnya aku merasa seperti ini baru suatu kebenaran. Tetapi aku melihat beberapa pertentangan dalam Kitab Perjanjian Lama. Aku menemukan prediksi tentang tiga nabi terakhir yang menimbulkan pertanyaan. Jika nabi itu bukanlah Yohanes Pembaptis (Nabi Yahya) dan Yesus Kristus (Nabi Isa), jadi siapa nabi itu?

Ketika aku mempelajari Kristen, aku mempelajari Baptis Selatan, Quakers, Orthodox, Katolik Roma, Mormon, dan Seven Day Adventists. Aku pusing karena banyaknya sekte Kristen dan aku belum mendapatkan jawaban.

Sebagian besar umat Kristen menerima iman mereka tanpa syarat atau tidak menganalisisnya. Yesus Kristus menyebut dirinya sebagai anak manusia. Kenapa para Kristen menyebutnya sebagai anak Tuhan? Aku tidak dapat menemukan trinitas dimana pun bahkan di dalam Bible. Lantas mengapa umat Kristen mengajarkannya? Mengapa umat Kristen mempercayainya?

Aku percaya pada ajaran Yesus Kristus, aku percaya bahwa dia adalah seorang nabi. Aku percaya bahwa Tuhan itu satu. Aku percaya bahwa hubungan manusia dengan Tuhan adalah langsung

tanpa perlu perantara. Aku percaya bahwa masing-masing kita bertanggung jawab atas perbuatan kita sendiri. Aku tidak percaya bahwa kita membawa noda dari dosa warisan, sebuah dosa yang tidak pernah kita lakukan.

Di Amerika Serikat (AS), agama terakhir yang dipertimbangkan orang adalah Islam. Ketika aku mempelajari Islam, segala sesuatunya menjadi jelas. Perjanjian Lama menjelaskan tiga orang nabi yang akan datang, Yohanes Pembaptis (Nabi Yahya), Yesus Kristus (Nabi Isa), lalu siapa yang ketiga? Yang ketiga adalah Muhammad saw.

Semua ajaran Yesus Kristus mengajarkan bahwa Tuhan hanya satu dan para nabi termasuk dirinya sendiri adalah manusia biasa. Dia mengajarkan bahwa kita bertanggung jawab langsung dengan Tuhan tanpa seorang perantara, tidak perlu lewat pendeta ketika kau mengakui dosa-dosamu atau meminta pengampunan dari-Nya. Aku merasakan rantai wahyu dalam Islam bersifat konsisten. Akhirnya aku masuk Islam.

Tuhan akan menuntun siapa pun yang Dia mau. Jika kau jujur, maka Dia akan menuntunmu. Tapi jika kau punya penyakit hati atau tidak jujur atau punya hasrat duniawi dan tidak menempatkan Tuhan sebagai tujuan utamamu, maka dengan mudah kau terjatuh dalam jebakan ini. Aku sadar bahwa aku bukan menjadi muslim karena aku sangat pintar. Atau karena aku dapat menemukan kebenaran sementara orang lain tidak dapat menemukan. Tetapi ini karena Allah yang menuntunku kepada Islam dan membuatku jujur (sumber: lampuislam.id).

“

Satu-satunya doa yang bisa kulakukan adalah, “Ya Tuhan, jika Kau memang ada, aku tidak tahu apakah Kau ada atau tidak. Tapi jika Kau ada, maka aku butuh pertolongan.” Dan aku berjanji, jika Tuhan menyelamatkan putriku, maka aku mohon petunjuk-Nya untuk mencari agama yang paling menyenangkan-Nya dan aku berjanji akan mengikuti agama itu.



Manfaat Melatih Menulis Si Buah Hati



Oleh: **Nina Dwi Kristanto**
Penggagas Klub Literasi Anak
Manager Produksi nulisbuku.com

Sering kali mendapatkan pertanyaan dari beberapa orangtua mengenai keengganan anaknya untuk menulis. Beberapa pertanyaan yang terlontar kerap kali saya kembalikan kepada orangtua. Bagaimana dengan pendampingan? Apakah orangtua ikut melakukan pendampingan terhadap putra-putrinya? Berapa banyak buku yang dibaca setiap pekannya?

Anak-anak yang suka menulis biasanya mampu mencatat segala hal yang terjadi dalam kehidupannya. Belajar menulis bagi anak merupakan belajar menangkap momen kehidupan yang berserakan dalam ingatannya. Mereka tak enggan menceritakan kebahagiaan, kesedihan bahkan kemarahan yang terkadang tidak mampu untuk diceritakan kepada orang lain.

Tugas orangtua di samping memberikan arahan dalam menulis, yang tak kalah penting adalah menyediakan jenis bacaan yang baik untuk anak-anak. Menulis dan membaca ibarat dua hal berbeda namun sangat berkaitan. Untuk saat sekarang menyediakan buku bukan berarti membelikan namun bisa juga mengajak mereka untuk ke perpustakaan maupun taman bacaan. Banyak pilihan buku yang bisa dibaca bagi orang tua maupun anak-anak.

Beberapa manfaat menulis untuk anak:

1. Sarana Komunikasi

Menulis juga merupakan salah satu sarana berkomunikasi. Tidak semua anak mampu bercerita dengan baik. Menulis adalah sarana mereka untuk mengungkapkan rasa.

2. Melatih Kepekaan Anak

Dengan menulis, anak bisa mengungkapkan rasa yang dialaminya. Apakah sedang marah, sedih, kecewa. Seperti diungkapkan di atas, tidak semua anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan bercerita. Saat perasaan itu tersalurkan melalui tulisan, hal negatif dalam perilaku bisa diredam.

3. Melatih Kesabaran Anak

Menulis bukan merupakan suatu kebiasaan. Menulis adalah kesabaran. Anak-anak yang biasa menulis akan mempunyai kesabaran yang lebih dalam menyelesaikan tulisannya. Sehingga mereka akan lebih bisa mengontrol emosinya.

4. Menambah Minat Baca Anak

Jangan membiasakan anak menulis tanpa membaca. Membaca ibarat bahannya dan menulis merupakan hasilnya. Membaca membuat anak menemukan ide baru maupun pengetahuan baru. Dunia anak kaya dengan imajinasi dan berkembang dengan membaca.

5. Menambah Kemampuan Bahasa pada Anak

Menulis juga mampu menambah kemampuan bahasa pada anak. Jelas kosakata yang dimiliki anak-anak sangat terbatas. Yang awalnya menulis dengan menggunakan kata-kata sederhana, jika anak aktif menulis akan mampu berkembang menjadi kosakata yang lebih baik.

6. Lebih Bijak Dalam Menyampaikan Pendapat

Anak yang suka menulis akan berpikir sebelum menumpahkan idenya dalam tulisan. Mereka akan berhati-hati saat menuliskan hingga membentuk kalimat yang pas dalam sebuah cerita.

7. Belajar Merangkai Kata

Sering kali kita mendapati anak-anak pada awalnya menulis dalam satu kalimat sederhana, misalnya: *saya sakit atau dia sedih*. Nantinya anak-anak akan lebih bisa merangkai kata dengan kalimat: *saya sakit karena terjatuh dari sepeda miliknya, dia sedih melihat saya terluka dan sepedanya rusak*.

Biasanya anak yang suka menulis juga lebih melatih diri menjalani proses secara lebih teratur. Karena dalam menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Tulisan yang baik akan melalui proses dan dilakukan secara terus menerus.

Orangtua bisa kembangkan imajinasi anak. Membangun situasi imajinatif akan membentuk mereka berpikir kreatif. Sebuah studi dilakukan di Case Western Reserve University menunjukkan



seorang anak yang imajinatif saat kecil akan mempengaruhi imajinasi mereka saat besar. Mereka merupakan pemecah masalah yang lebih baik.

Dengan menulis, anak juga akan melakukan batasan dalam menonton TV maupun memainkan ponsel. Ada hal lain yang lebih menarik untuk dilakukan. Jadi usahakan proses menulis juga merupakan sebuah proses yang menyenangkan bagi mereka.

Jika anak Anda suka menulis, dukunglah. Hal yang terpenting dilakukan orangtua saat anaknya menulis adalah melakukan pendampingan dan membaca hasil karya yang dihasilkan. Berikan masukan sehingga dia semakin bersemangat untuk menulis. Siapa tahu ada yang terinspirasi dari hasil tulisan anak Anda. Dengan begitu berarti jiwa sosial anak juga tersalurkan karena memberikan motivasi, informasi dan berbagi ilmu dengan yang lain.

Banyak membaca tanpa menulis ibarat memiliki harta namun tak ingin dibagikan kepada yang lain. Ajaklah buah hati Anda untuk menulis sedini mungkin. Dengan menulis, Anda bisa membagi kebahagiaan dan informasi.

Membaca ibarat bahannya dan menulis merupakan hasilnya. Membaca membuat anak menemukan ide baru maupun pengetahuan baru. Dunia anak kaya dengan imajinasi dan berkembang dengan membaca.

Yang Mengeluh dan Tersentuh

Oleh: Mohammad Isom Mudin

Satu doa ini pernah terucap dari sebagian sahabat Anshar, “Semoga Allah mengampuni Rasulullah saw.” Redaksi ini tidak bermasalah jika yang didoakan adalah manusia tidak sempurna, banyak berbuat kesalahan baik disengaja atau terpaksa. Namun, kenapa hal itu terucap pada sosok sempurna seperti Rasul? Beliau yang sudah dijamin suci dan terampuni. Doa ini pun terucup secara samar, dari mulut ke mulut, tidak ‘to the point’ di hadapan beliau. Apa sebenarnya yang terjadi?

Doa ini terlontar disebabkan ketidaksetujuan atau kritik sahabat Anshar pada ijtihad Rasulullah dalam pembagian ghanimah, pendapatan dari hasil perjuangan dalam Perang Hunain (8 H). Memang, ghanimah yang didapatkan saat tergolong sangat besar: 24.000 unta, 40.000 ekor kambing, dan 4.000 perak. Rasulullah saw. mengutamakan para pembesar Mekah, orang Quraish, dan golongan badui. Ada yang mendapatkan 100 unta. Golongan muallaf ada yang mendapatkan 40-50 unta. Bahkan, para kaum badui tidak malu-malu meminta lebih untuk keluarga.

Dalam kacamata yang sangat sederhana, terlihat Rasulullah tidak menghargai perjuangan orang Anshar. Mereka lebih berhak dengan harta tersebut. Sepertinya, Rasul saw. pilih kasih atas sukunya ketimbang pada Anshar. Mungkin kata mereka, “Keringat kita masih basah dan darah di pedang kami belum kering Wahai Rasul!” Namun, benarkah demikian? Tentu tidak.

Nabi saw. segera mengumpulkan mereka, membagikan ghanimah dan menjelaskan duduk perkara dengan kelembutan bukan kemarahan, bukan dengan pukulan bahkan sindiran yang menusuk jiwa. Kata Rasulullah saw, “Bukankah ketika aku datang kalian masih sesat, lalu karena aku kalian dapat petunjuk Allah? Bukankah kalian adalah bangsa yang saling bermusuhan lalu karena aku kalian hidup damai saling mencintai dalam persatuan?”

Pertanyaan yang sebenarnya jawabannya sudah pasti. Namun, para sahabat menjawab seperti biasanya bala, lillahi warasulihil minnah wal fadl ‘Benar, milik Allah dan rasul sifat pemurah dan keutamaan.’ Nampaknya, mereka belum mengerti maksud pertanyaan ini.

Melihat sikap sahabat seperti ini, Rasul segera berdiri, “Kenapa kalian tidak menjawab wahai Anshar?” Para sahabat hanya menjawab, “Kami telah menjawab pertanyaanmu wahai Rasul.” Rasul terus mengulangi pertanyaan itu dan sahabat hanya menjawab dengan jawaban yang sama. Itu memang bukan pertanyaan ujian yang jawabannya hanya butuh pikiran, tetapi pertanyaan tentang dalamnya keimanan dan arti perjuangan. Namun, mereka masih belum bisa memahami maksudnya.

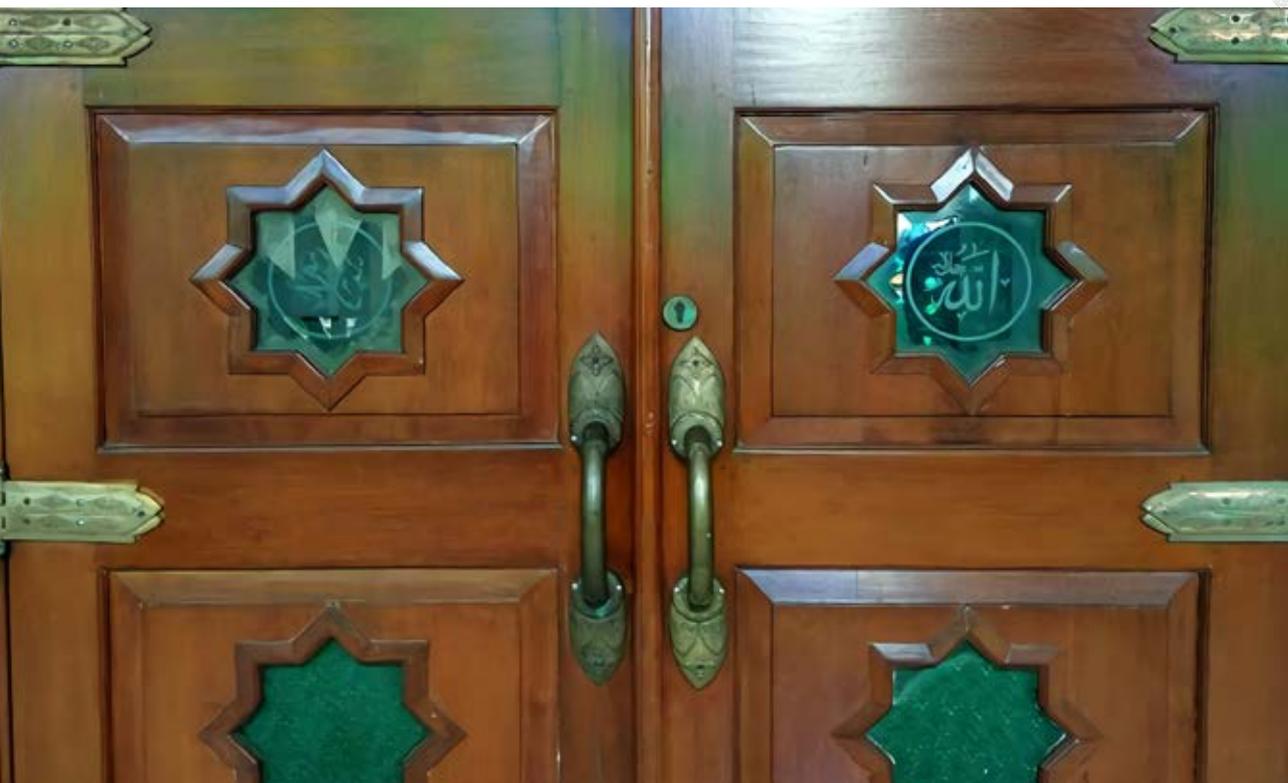
“Kalian Pulang Bersama Rasul”

Dengan penuh kelembutan, Rasul saw. mulai menyentuh hati para sahabat. “Jika mau, kalian akan jawab dengan jawaban ini, “Engkau datang dan dihina, maka kamilah pembelamu. Engkau didustakan, kamilah yang membenarkan. Engkau datang berdakwah dengan kesusahan, kamilah yang mendukungmu.” Rasul menyuruh mereka menirukan jawaban ini berkali-kali, “Silakan dijawab!” Namun, lagi-lagi para sahabat menjawab dengan jawaban yang sama. Karena lagi-lagi mereka masih belum bisa mengerti tujuannya, maka Rasul pun menjelaskan.

“Wahai sahabat Anshar, apakah kalian marah padaku hanya karena harta yang tidak seberapa yang aku gunakan untuk melembutkan hati orang-orang agar menerima Islam? Aku juga jadi saksi atas keimanan mereka?”

Para sahabat Anshar mulai memahami alasan Rasulullah saw. yang tidak menerapkan pembagian ghanimah sebagaimana biasa. Beliau sedang menerapkan fiqh dakwah yang luar biasa dan sangat rasional. Penulis Rakhik al-Makhtum menyebutkan sebagai siyasah hakimah ‘taktik yang bijak.’

Namun, penjelasan Rasulullah saw. belum selesai. Beliau meneruskannya, “Apakah kalian tidak rela melihat mereka pulang membawa



kambing dan unta, dan kalian pulang membawa Rasulullah, Nabi kalian?” Semua hanya membisu. Suasana mendadak sunyi dan hening. Seperti ada embun yang menghujani hati para sahabat. Manusia sempurna yang tidak ada nilainya sedang membandingkan dirinya dengan unta dan kambing. Mata para sahabat mulai basah.

“Demi Allah, apa yang kalian bawa pulang lebih baik dari yang mereka bawa,” lanjut Nabi saw. Sampai kalimat ini, kelopak mata mereka sudah tidak sanggup membendung hujan air mata. Pipi dan janggut mereka basah kuyup. Semuanya menangis sejadi-jadinya. Rasul saw. pun meneteskan air mata bersama mereka. Lembah Jiranah menjadi saksi.

Iniilah kebesaran jiwa Rasulullah saw. Beliau

mencoba memahamkan suatu persoalan dengan pelan-pelan. Keluh kesah, sikap iri dan permasalahan sahabatnya diselesaikan dengan sangat indah. Diselesaikan dengan kasih sayang. Bukan hanya itu, walaupun sahabat khilaf namun hati tetap dibesarkan dan diberi suntikan dan didoakan. Orang lain adalah pembantu Nabi, namun kata Nabi. “Anshar adalah pendampingku, kalian akan menghadapi rintangan-rintangan, maka bersabarlah hingga bertemu dengan di telagaku nanti, Ya Allah rahmatilah golongan Anshar dan anak cucunya.” Semoga kita mewarisi jiwa Nabi saw. dan sahabat Anshar. Mereka pernah mengeluh namun juga sangat tersentuh. (Disarikan dari: al-Mubarakfury, Rakhik al-Maktum, Kuwait: Jamiyyah Ihya Turats al-Islamy, hal: 502-507)

◆

“Wahai sahabat Anshar, apakah kalian marah padaku hanya karena harta yang tidak seberapa yang aku gunakan untuk melembutkan hati orang-orang agar menerima Islam? Aku juga jadi saksi atas keimanan mereka?”



Diklat Guru Taman Kanak-kanak Islam

Kerja Sama YDSF dan Pesantren Al Quran Nurul Falah

“Didiklah anakmu kepada tiga hal yaitu mencintai nabimu, mencintai keluarganya, dan (mencintai) membaca Alquran, karena sesungguhnya pelaku Alquran akan berada di bawah naungan Arsy Allah saat tidak ada naungan kecuali naungan-Nya” (HR. Thabrani).

Dengan semangat inilah, Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) dan Pesantren Al Quran Nurul Falah bekerja sama dalam menyiapkan calon guru Taman Kanak-kanak (TK). Kerja sama ini bernama Diklat Guru Taman Kanak-kanak Islam (DGTKI). Tujuan DGTKI adalah mendidik dan melatih guru yang berkualitas siap pakai sebagai guru TK Islam yang mampu mengajar Al Quran untuk siswa TK serta memenuhi kebutuhan guru TK-TK Islam di lembaga pendidikan Islam.

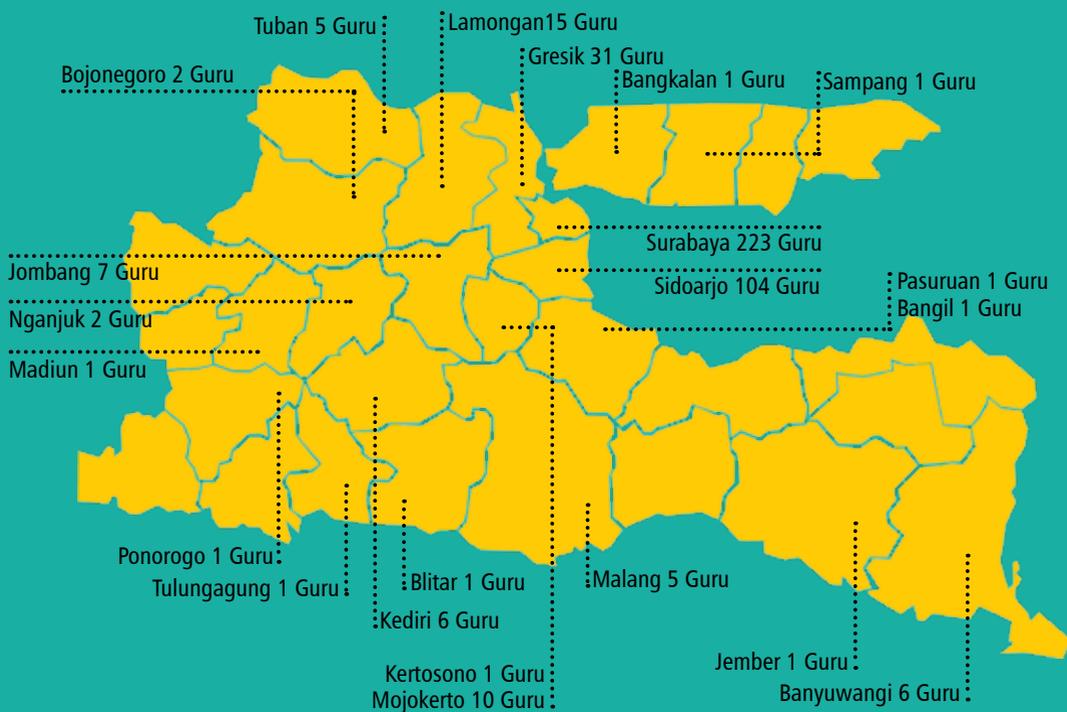
Program ini sepenuh beasiswa dari YDSF

selama satu tahun. Keterampilan mendidik anak-anak usia dini dan mengajar Al Quran menjadi titik berat program ini. Sejak dirintis pada 2002 silam, sebagian besar lulusannya telah berkiprah di berbagai sekolah di Tanah Air. Seringkali mahasiswa DGTKI yang belum lulus sudah dipesan sejumlah TK Islam. Karena banyak TK yang terkesan dengan lulusan-lulusan sebelumnya. Semoga DGTKI mampu menggemakan generasi yang Qurani di masa datang. Berikut ini sebaran alumni DGTKI sejak angkatan I-XII.

Jumlah Peserta Diklat Guru TK Islam

PERIODE I	PERIODE II	PERIODE III	PERIODE IV	PERIODE V	PERIODE VI
36 Guru	36 Guru	36 Guru	36 Guru	36 Guru	36 Guru

Wilayah Sebaran Peserta Diklat Guru TK Islam



DI LUAR JAWA TIMUR

Yogyakarta	2 Guru	Pati	2 Guru
Sumatra Selatan	1 Guru	Jakarta	1 Guru
Solo	1 Guru	Bandung	1 Guru
Semarang	1 Guru	Ambon	1 Guru

PERIODE VII

36 Guru

PERIODE VIII

36 Guru

PERIODE IX

36 Guru

PERIODE X

36 Guru

PERIODE XI

36 Guru

PERIODE XII

36 Guru



Teknik Sugesti Sebagai Solusi Mendidik Anak



Oleh: **Nur Syamsiah Fithroni**
Guru TK Al Hikmah Surabaya

Dalam perkembangan modernisasi saat ini, banyak anggapan bahwa mendidik anak adalah bukan sesuatu yang mudah. Seing kali kita dengar keluhan para orang tua yang merasa kesulitan menghadapi putra-putri mereka. Keinginan yang berbeda antara orangtua dan anak, nasihat yang diabaikan, peran orangtua yang tereliminasi oleh media hiburan yang mungkin bagi anak-anak lebih menarik dan *up to date*. Adakah solusi yang sederhana dan mudah untuk menangani problem tersebut?

Allah Swt. dan Rasul saw. memberi solusi yang mudah, sederhana, dan efektif yaitu dengan memberi sugesti positif kepada putra-putri kita. Allah menyebutkan, “Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti apa yang kamu ucapkan” (QS. Adzariyat 23).

Ayat di atas memberi jaminan bahwa kata-kata yang kita ucapkan maka akan dikabulkan oleh-Nya. Seperti yang sering kali kita dengar bahwa kata-kata adalah doa, maka ucapkanlah kata-

kata positif dan kita hindari dari kata-kata negatif.

Begitu pula dalam sabda Nabi saw, "Allah Ta'ala berfirman, 'Aku menurut sangkaan hamba-Ku kepada-Ku'" (HR bukhari, no. 7405 dan Muslim, no. 2675). Hadist tersebut menegaskan bahwa apa yang ada dalam pikiran kita maka Allah akan mewujudkannya. Jadi apa yang tersugesti di dalam otak kita maka itu akan terwujud atas izin Allah Swt.

Mengutip tentang hadist Nabi saw, "Kalian pasti akan membebaskan Konstantinopel, sehebat-hebat amir (panglima perang) adalah amir-nya dan sekuat-kuatnya pasukan adalah pasukannya" (HR. Ahmad). Mengingatkan tentang seorang pemuda bernama Muhammad Al Fatih, pemuda penakluk Konstantinopel. Kota ini memiliki benteng pertahanan yang tidak tertembus yang dibangun pada tahun 330 M oleh Kaisar Romawi, Theodosius.

Kedua orangtua Muhammad Al Fatih sering kali mendengungkan sabda Nabi ini sejak ia masih kanak-kanak. Orangtua Al Fatih memberi sugesti agar anaknya yang terpilih sebagai penakluk sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah. Sugesti yang berjarak 8 abad lamanya begitu kuat tertancap. Sehingga ketika berumur 16 tahun, Al Fatih telah menguasai 8 bahasa dan dia telah memimpin ibukota Kesultanan Utsmani di Edirne (Adrianopel) sejak berumur 21 tahun (ada yang memberikan keterangan dia telah matang dalam politik sejak 12 tahun).

Lalu apa itu sugesti? Dan bagaimana cara mensugesti secara efektif? Menurut Y.F. Kahija, sugesti merupakan ucapan yang ditujukan kepada seseorang untuk dipercaya tanpa menerima ucapan itu secara kritis. Sedangkan respon dari seseorang yang diberikan sugesti disebut sugestibilitas yaitu tindakan yang dilakukan secara spontan (tanpa pemikiran yang logis).

Sedangkan menurut jenisnya sugesti dibedakan menjadi empat jenis. *Pertama*, sugesti verbal yaitu komunikasi yang dihasilkan jenis suara. *Kedua*, sugesti nonverbal, terdiri dari ekspresi wajah dan gestur. *Ketiga*, sugesti intraverbal, yaitu infleksi (perubahan nada suara) dan intonasi kalimat. Dan *keempat*, adalah sugesti ekstraverbal merupakan jenis yang paling kuat dan berkaitan dengan makna kalimat dan

gestur.

Dalam penerapan sugesti sebagai solusi sederhana penanganan masalah sosial emosi anak usia dini, ada beberapa teknik yang harus dilakukan, yaitu:

1. Eye to eye discussions.

Melalui tatap mata, anak kita bisa merasakan bahwa kita benar-benar sedang berbicara dengan dia, perhatian penuh akan dia berikan kepada kita. Dan bahkan dia bisa melihat setiap ekspresi dari wajah dan gerak tubuh kita yang akan semakin menambah *power* dari kalimat sugesti yang kita ucapkan.

Coba dekati anak, biarkan wajah kita sejajar dengan wajahnya sehingga mata kita bisa saling bertatapan. Dengan penuh ekspresi kita ungkapkan kalimat sugesti yang kita inginkan. Misalnya, "Mama menyayangimu. Kamu anak baik." Atau "Umi, percaya kamu bisa."

2. Gunakan kalimat positif

Pemilihan kata dalam komunikasi memang sangat penting, apalagi dalam mensugesti anak. Kata-kata positif lebih mudah diterima oleh anak. Contohnya, *ayah percaya kamu bisa, ibu percaya kamu jujur, kamu anak yang shalih.*

3. Bangun rasa cinta, kepercayaan dan menghargai sikapnya

Membangun rasa cinta, kepercayaan dan respek membuat anak mereka merasa nyaman. Jika demikian, kita mudah diterima dan terinternalisasi dalam otak bawah sadar. Apapun yang kita inginkan dari anak adalah karena kita mencintai mereka bukan karena keegoisan kita. Jadi pastikan sugesti kita adalah *ayah sayang kepadamu, bunda percaya sama kamu, Abi peduli sama kamu.* Pastikan kalimat tersebut tidak hanya basa basi tapi tulus dari hati dan dibuktikan dengan sikap kita.

4. Relax more dan stressless

Menghadapi anak-anak membutuhkan hati yang tenang. Karena stres yang kita alami akan berdampak pada emosi dan ekspresi kita ketika menghadapi mereka. Dengan sikap yang tenang, kita bisa lebih bijak dalam memilih kalimat dan sikap.

Melalui sugesti dengan keempat teknik tersebut, semoga problematika mendidik anak bisa tertangani lebih mudah, sederhana, dan efektif atas izin Allah Swt.

Sering Dimaki Keluarga Suami

Oleh: Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.



Assalamualaikum wr wb

Rumah tangga saya pernah hampir berpisah. Keluarga suami selalu menyalahkan saya bahkan saya tidak diakui. Karena saya pernah menggugat cerai suami karena banyak permasalahan, dari mulai saya lama tidak punya keturunan (8 tahun).

Mulanya suami mendengarkan omongan saudaranya tetapi setelah dia tahu saya gugat, suami sadar dan tidak mau menceraikan. Akhirnya saya tarik gugatan. Walaupun dimaki-maki setiap hari oleh mertua, saya diam. Tetapi kadang saya emosi juga. Padahal kehidupan kami dibantu keluarga saya, justru keluarga suami tidak mau tahu. Padahal keluarga suami selalu saya bantu. Ada yang saya adopsi hingga sudah sekolah. Alhamdulillah.

Pertanyaan:

- 1. Apa yang harus saya lakukan? Apa diam terus mengalah?*
- 2. Bagaimana caranya saya memberi tahu anak adopsi? Sebab dia sering diomongkan tetangga. Saya belum sanggup untuk terus terang.*

Terima kasih Ustadz.

Ny. X

Jawab

1. Ada pepatah yang mungkin dapat mendasari kasus Ibu. "Jika kacamata ridha yang digunakan maka semua cacat menjadi tertutupi. Namun jika kacamata kebencian yang digunakan, maka yang tampak hanyalah keburukan." Barangkali itulah akar permasalahan mertua Anda. Maka sangat

dilematis, karena kebaikan apa pun yang Anda berikan, tentu ditanggapi negatif, persis seperti cerita sinetron. Kurang apa dia berlaku kebaikan namun justru difitnah habis-habisan.

Syukurlah Anda memahami posisi Anda. Itulah suami pilihan Anda dan keluarga mertua Anda, di balik ujian yang Anda terima merupakan sarana ditinggikannya derajat Anda di sisi Allah. Percayalah, tidak sia-sia terus mengabdikan kepada suami dan mertua yang dapat dijadikan fasilitas untuk *taqarub* kepada Allah. Di situlah letak kepuasan Anda.

Diam terus mengalah bukanlah solusi, harus dibangun terus berkomunikasi sehingga mampu mencermati sisi apa yang membuat mertua sedemikian rupa. Hadirkan bahwa sebagai menantu tentu memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik kepada mertua, seperti kepada orangtua sendiri. Makian dan fitnah terimalah dengan lapang dada. Kalau perlu doakan, ya Allah tunjukilah dia, kasihan karena dia tidak ingin mengerti. Apa beratnya untuk mengatakan: terima kasih Ibu atas komentarnya.

Pola seperti ini terbukti sangat mujarab untuk meluluhkan hati pembenci. Sungguh Allah Maha sayang kepada orang yang menyayangi temannya, bahkan sikap seperti itulah yang dicontohkan Nabi saw. kepada pembenci. Justru mereka mengikuti ajaran Rasulullah saw. Coba Ibu renungkan ayat, "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" (QS. Ali Imran 159).



membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imran 159).

2. Tentang sikap Anda terhadap anak adopsi, saya anggap cukup bijak. Biarkan tetangga mengatakan seperti itu, sampai anak adopsi Anda yang menanyakan siapa sebenarnya dirinya, siapa ibu kandungnya. Maka ajaklah makan bersama di tempat yang menyenangkan. Lalu Anda bisa cerita asal usul pengabdian sampai keinginan Anda untuk menceritakan siapa dia sebenarnya. Semoga sama-sama memahami, silakan anak adopsi untuk mempertimbangkan, apakah ingin tetap bersama Anda atau mengikuti jejak orang tuanya. Kita dilarang untuk memutuskan hubungan anak dengan keluarganya. Dengan segala keikhlasan Anda, maka Allah akan memberikan ketentuan apa yang terbaik bagi Anda dan dia. Insya Allah.

Baca Al Fatihah Agar Tak Diganggu

Assalamu’alaihukum wr wb

Pak Ustadz, apakah kita boleh membacakan surat Al Fatihah ditujukan untuk orang yang masih hidup dengan niat dan tujuan agar orang tersebut tidak mempunyai niatan jelek kepada kita?

Terima kasih sebelumnya.

NN

Jawab

Sangat tepat, surat Al Fatihah di samping termasuk kategori wirid juga masuk kategori doa. Tentunya sebagai petunjuk sangat sesuai ditujukan untuk orang yang masih hidup, bukan orang yang telah wafat sebagaimana yang berkembang di masyarakat. Tinggal *tafaul* (motivasi, *Red.*) apa yang dikehendaki oleh pembacanya.

Dalam sebuah hadits ada pemimpin suku yang sakit disengat binatang. Seluruh tabib tidak mampu mengobatinya. Kemudian dia meminta tolong sahabat Nabi. Seorang sahabat membacakan *ruqyah* (terapi) Al Fatihah. *Alhamdulillah*, dia sembuh dan sahabat tersebut diberi seekor kambing. Ketika dilaporkan, Nabi saw. tersenyum sambil bersabda, “Bagaimana engkau tahu Al Fatihah adalah *ruqyah*?” Nabi saw. menyetujuinya. (HR. Bukhari dan Muslim).

Maka Anda boleh membaca surat Al Fatihah yang ditujukan untuk apa pun termasuk agar orang lain tidak memiliki niat jahat kepada Anda. *Tafaul*-nya, hanya kepada Allah kita memohon. Semoga setiap kita dan dia ditunjuki oleh Allah agar dia tidak berbuat jahat kepada kita. Sama dengan *tafaul*-nya sahabat Nabi tadi, hanya kepada Allah dia memohon kesembuhan. Semoga semua ditunjuki Allah untuk mendapatkan kesehatan dari gangguan makhluk. Mudah-mudahan dapat dipahami.

Pak Kasman Tidur di Atas Meja

Oleh: Rizki Lesus

Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa (JIB)



Orang ini tak pernah memakai mobil untuk pergi ke kantornya, padahal dia adalah Ketua DPR pertama RI. Dia juga jaksa agung pertama. Dia juga anggota Konstituante yang *ngantor* di Gedung Perwakilan Rakyat, untuk merumuskan undang-undang.

Tak banyak yang tahu namanya. Pada edisi lalu (*Al Falah* edisi 353/Agustus 2017 hlm. 36-37) pada tulisan yang berjudul *Jejak Santri sang Komandan Batalyon*, kita mengenangnya dengan panggilan Pak Kasman.

Sebelum kemerdekaan, orang-orang hormat kepadanya Mr. Kasman Singodimejo yang merupakan sarjana hukum. Ia lahir dari kalangan keluarga yang berkecukupan. Tapi apa itu mengubah gaya hidupnya bak anggota DPR zaman sekarang?

Rupanya, dibesarkan dengan keluarga kaya tak membuat Kasman bersantai-santai atau menikmati fasilitas lengkap. Ia justru menggunakan uangnya untuk perjuangan. Sepenggal 1925, saat ia duduk di bangku setingkat SMA, Kasman sudah memiliki mentor, namanya Haji Agus Salim.

Haji Agus Salim, kata Kustiniyati Mochtar dalam *100 Tahun Haji Agus Salim* (1984), merupakan orang yang bisa disebut ‘melarat’. Berpindah dari satu gang ke gang lainnya, dari satu kontrakan ke kontrakan lainnya. Sampai-sampai Mohammad Roem (1983) terkejut, karena begitu tiba di kontrakan mentornya itu ruang tamu, kamar, makan dan keluarga menjadi satu.

Mohammad Roem, Kasman, Samsurijal, Natsir menjadi murid-murid Haji Agus Salim dalam Jong Islamieten Bond (JIB). Oleh karena itu, tak heran ucapan Kasman yang begitu terkenal *Leiden is Lijden*.

“Memimpin itu menderita,” kata Kasman. Karenanya, kita lihat bagaimana Kasman, seorang sarjana hukum memilih hidup dengan ‘menderita’ dan berjuang. Ia diangkat menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), cikal bakal DPR saat ini.

Setelah menjabat sebentar sebagai ketua DPR saat itu. Ia didaulat juga menjadi Jaksa Agung Pertama RI. Menjadi Jaksa Agung dan Ketua DPR bagi Kasman adalah amanah kepemimpinan. Maka, memimpin adalah menderita, itulah prinsip hidup Kasman.

Sebagai anggota Muhammadiyah, ia pun bergabung dengan Partai Masjumi. Peran Kasman dalam kehidupan berbangsa, sangat jelas dari lobi Kasman terhadap Ketua Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo hingga menghasilkan Pancasila sekarang ini, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

Namun, belakangan beliau kecewa karena janji manis Soekarno dan Hatta yang akan kembali menerapkan *gentlemen agreement* (Piagam Jakarta) pascarevolusi tidak ditepati. Karenanya, di Konstituante ia menagih janji para pemimpin bangsa akan jaminan penerapan syariat Islam di Indonesia.

Getolnya Kasman beraktivitas di Muhammadiyah dan Partai Masyumi membuat orang-orang dekatnya keheranan. Mengapa Kasman begitu energik, lantang berpidato berjam-jam hingga dakwah masuk ke pelosok desa terdalam?

Mr. Sudarsono Projokusumo (salah satu pimpinan Muhammadiyah saat itu) menuturkan bahwa Kasman itu seperti Gatot Kaca, *otot kawat balung wesi*. “Orang menggeleng kepala mendengar Pak Kasman mendapat musibah kecelakaan mobil dalam rangka dakwah di Sulawesi, luka tidak dapat dihindari, jari tangannya cedera. Belum lagi sembuh dari lukanya, beliau harus ke Aceh. Di sana, dapat musibah kecelakaan truk kedua kalinya.

“Berbaring di RSII, dioperasi untuk mengeluarkan batu empedu, baru saja siuman sudah berpidato di depan jamaah yang menengoknya. Ia pun mengumumkan jadwal yang belum sempat beliau tunaikan,” kenang Mr. Sudarsono.

Ketika orang Muhammadiyah datang menjenguk, Kasman malah ‘membagi-bagi tugas’ para penjenguknya. Mr. Sudarsono pun mencatat Kasman sosok yang tegas dan berwibawa. “Kadang

beliau ngotot atas usulnya. Banyak yang menyangka Pak Kasman itu kaku, tidak luwes, tidak bisa berdiplomasi, dikarenakan orang-orang mendengar pidato-pidato Kasman yang menggegegar,” katanya.

Mr. Sudarsono yang mengikuti Kasman menyatakan bahwa dalam pengalamannya berjumpa pejabat tinggi, ternyata Kasman bukan tipe orang yang kaku atau seram. Bahkan, gelak tawa kerap terjadi. Menurutnya, Kasman ialah sosok yang tegas dan berwibawa.

“Sungguh pun Singo, kepribadiannya tidak selalu galak, perawakannya tegap tapi tidak kaku, sungguh jika dialog ngotot dan gigih, tetapi juga sekaligus ‘mempokrol’ dengan luwesnya. Jika keputusan sudah diambil, walau bertentangan dengan Kasman, dia akan *sami’na waato’na*, taat,” (Soedarsono: 1982)

Istilah Singodimedjo juga pernah tersemat karena kesederhanaan Kasman. Ia biasa jalan kaki pagi-pagi sekali, naik sepeda hingga naik sepeda motor. Padahal, beliau adalah Ketua DPR, Jaksa Agung, dan anggota Konsituante.

Ia bisa nyenyak tidur di mana pun, bahkan pernah, Kasman tidur di atas meja kantor Cabang Muhammadiyah Sumatera ketimbang harus tidur di hotel. “Ini betul-betul, maaf, singo di mejo,” masih tulis H. Sudarsono Projokusumo dalam buku *Hidup Adalah Perjuangan, 75 Tahun Kasman Singodimejo*.

Bila sudah berjanji, akan Kasman sungguh-sungguh tepati. Pernah, Kasman izin bolos Rapat Muhammadiyah karena harus ke Madura, karena ada janji. Esok malamnya, dengan wajah seolah tanpa lelah, sudah kembali rapat Muhammadiyah. Kasman pun sosok yang penurut dan dekat dengan para ulama.

“Sungguh pun Singo, kepribadiannya tidak selalu galak, perawakannya tegap tapi tidak kaku, sungguh jika dialog ngotot dan gigih, tetapi juga sekaligus ‘mempokrol’ dengan luwesnya.

Menyiapkan Daging Yang Halal (Bagian I)

Sumber makanan manusia yang berasal dari hewan yang halal dikonsumsi selain ikan dan belalang (serta yang diserupakan dengannya), semuanya mengharuskan adanya penyembelihan terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Penyembelihan yang dilakukan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan syariat. Jika tidak sesuai, penyembelihannya dianggap tidak sah dan daging dari hewan tersebut dihukumi haram.



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim
dan konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Yang dimaksudkan dengan menyembelih adalah memotong bagian leher hewan untuk memutus saluran nafas, jalan makanan dan jalan darah. Hikmah dari penyembelihan ini antara lain agar diperoleh daging yang halal dan sehat karena terpisahnya darah dari daging dan sucinya daging sehingga terhindar dari bahaya. Di samping hal tersebut juga dalam rangka kemudahan cepat, tidak menyiksa.

Caranya, *pertama* hewan yang disembelih hewan halal dagingnya untuk dikonsumsi (*ma'kul al lahm*). *Kedua*, penyembelih adalah seorang muslim berakal sehat (*tamyis*). Orang gila, orang yang mabuk atau anak yang belum bisa membedakan baik buruk (belum *tamyis*) sembelihannya tidak sah. Demikian juga tidak sah sembelihan orang kafir didasarkan atas firman Allah Surat Al Ma'idah ayat 3, "...diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala..."

Sedangkan sembelihan ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) ulama bersepakat atas kebolehan didasarkan ayat, "Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan orang-orang yang diberi Al

Kitab (yakni sembelihan mereka) itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka" (QS. Al Ma'idah 5).

Kebolehan sembelihan ahli kitab ini menurut Ibnu Abbas karena mereka beriman kepada Taurat dan Injil (*Al Fiqh al-Islami wa adillatuhu*, Juz III/ hal. 650). Ada perbedaan pendapat tentang persyaratan sembelihan ahli kitab. Ali bin Abi Thalib, Aisyah, dan Ibnu Umar mempersyaratkan adanya ketentuan tidak menyebut nama selain asma Allah (*Fiqh al-Sunnah*, Juz III/183). Ini menjadi pendapat mayoritas ulama (*Al Fiqh al-Islami*, III/hal. 651). Penyembelihan ahli kitab yang di dalamnya disebut nama selain asma Allah misalnya dengan mengatakan *dengan nama Al Masih* atau *dengan nama Yesus* hukum sembelihannya haram.

Hal ini karena bertentangan dengan firman Allah Q.S. al-Ma'idah ayat 3, "...Diharamkan bagimu) yang disembelih atas nama selain Allah." Serta surat Al An'am 121, "Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan."

Berbeda dengan pendapat tersebut, Al Qurthubi mengutip pendapat Ibnu Abbas menyatakan bahwa sembelihan ahli kitab halal sekalipun disebut nama Al Masih atau Uzair (*Fiqh al-Sunnah*, Juz III/183). Alasannya adalah karena sesungguhnya hal tersebut termasuk sembelihan berdasarkan agama dan merupakan pengecualian dari surat Al An'am ayat 121 di atas, yakni ketentuan Allah dalam surat al-Maidah [5] ayat 5. "Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka." Terkait hal ini,

Imam Malik hanya menetapkan makruh, bukan haram (*Al Fiqh al Islami*, III/hal. 651).

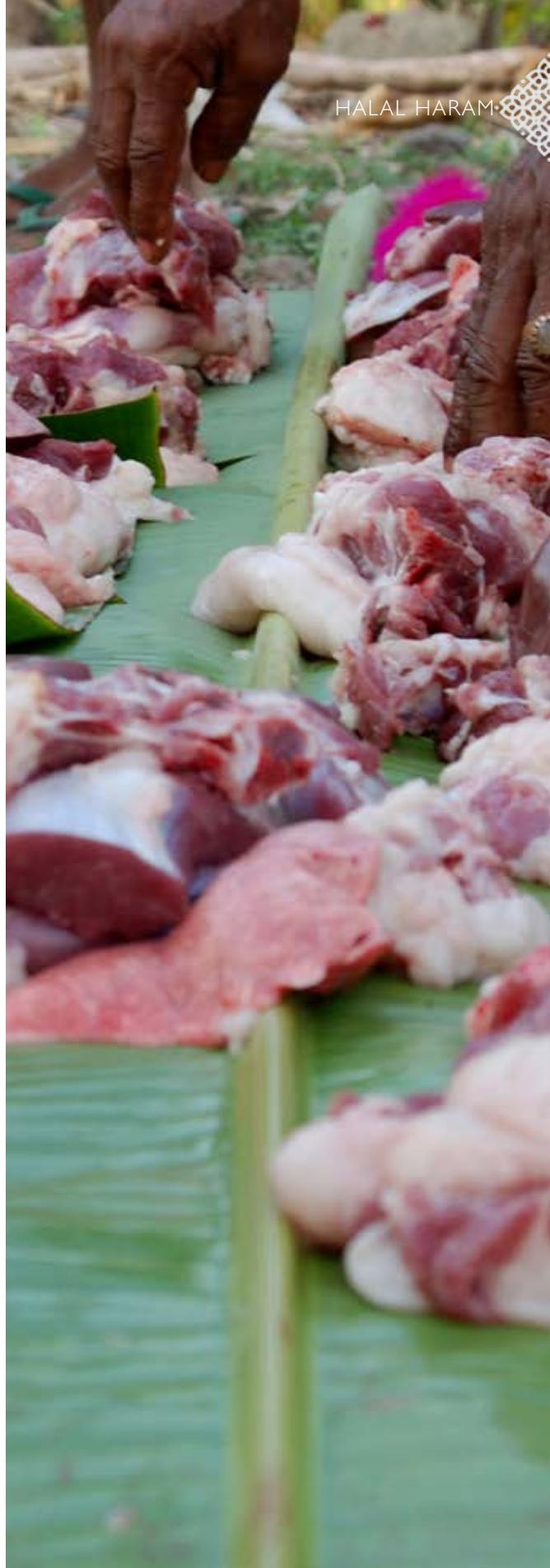
Sekalipun penyembelihan ahli kitab diperbolehkan oleh syariat, namun demikian dalam proses sertifikasi halal MUI telah menetapkan standar sertifikasi halal untuk penyembelihan yang tertera dalam keputusan komisi fatwa MUI No. 12 tahun 2009. Bahwa untuk sertifikasi halal syarat penyembelihnya adalah muslim, baligh, serta memahami tata cara penyembelihan.

Ketiga, alat yang digunakan menyembelih harus tajam, sehingga memungkinkan untuk mengalirkan darah dan terputusnya tenggorokan. “Alirkan darah dengan apa saja yang kau bisa lakukan dan sebutlah nama Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung” (H.R. Abu Dawud No. 2441, dan An Nasa’i 4230 serta No 4325).

Selain itu, Rasulullah saw beliau pernah ditanya, “Apakah kami boleh menyembelih dengan *marwah* (sejenis batu berkilat) dan dengan belahan tongkat?” Rasulullah saw. menjawab, “Percepatlah. Selama darah mengalir dan disebut nama Allah padanya, makanlah. Selama tidak dengan gigi dan kuku” (H.R. Abu Dawud No. 3438).

Demikian juga tidak sah menyembelih hanya dengan melukai bagian luar dengan alat yang tidak tajam dan membiarkan hewan mati karena kehabisan darah. “Rasulullah saw. melarang pita setan, yaitu memyembelih dengan cara memotong bagian kulit dan tidak memotong urat leher kemudian membiarkannya sampai mati” (HR. Abu Dawud No. 2443).

Beberapa kasus dijumpai penyembelihan ayam di pasar tradisional tidak memenuhi syarat karena hanya melukai kulit saja. Kebiasaan menyembelih ayam ini dilakukan sendirian penyembelih tanpa ada yang membantu memegang. Jika tidak profesional, sering dijumpai si penyembelih ragu dan khawatir pisau melukai ibu jarinya, maka pisau tidak terlalu ditekan sehingga hanya melukai kulit leher binatang. Tidak sampai memotong urat-urat yang ada di leher. Jika demikian, penyembelihan menjadi tidak sah sehingga hukumnya haram. Inilah yang perlu menjadi perhatian.



Adab Hamba Kepada Allah

Tak Ada yang Lebih Memahami Diri Kecuali Allah

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik.” Demikian, wejangan dari Rasulullah Muhammad saw. dalam memotivasi kita untuk punya adab yang baik. Bukankah pesan ini juga diteruskan pendiri negeri ini dalam sila: Kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka, balasan bagi pelaku adab yang baik adalah beratnya timbangan kebaikan di akhirat kelak.

Berikut ini di antara keutamaan akhlak/adab yang mulia adalah:

- Ia merupakan tujuan diutusnya Rasulullah saw. kepada seluruh umat manusia.
- Dapat memberatkan timbangan amal perbuatan kebaikan seseorang di hari kiamat nanti.
- Orang yang berakhlak mulia adalah orang yang paling sempurna akhlaknya.
- Orang yang berakhlak mulia adalah orang yang paling dicintai rasul dan paling dekat majelisnya dengan rasul nanti di hari kiamat.
- Akhlak yang mulia adalah amalan yang paling mulia.
- Seorang yang berakhlak mulia akan mendapatkan kedudukan dan martabat yang tinggi di hari kiamat nanti.
- Akhlak yang mulia merupakan standar kebaikan sebuah masyarakat.
- Akhlak yang mulia merupakan warisan para nabi dan para *salafus shalih*.

Dalam banyak kitab rujukan (di antaranya *Mizanul Muslim*, Abu Ammar & Abu Fathia, Cordova Mediatama, Jilid I, hlm. 403-406), adab pertama yang harus dipahami dan diamalkan adalah adab terhadap Allah. Berikut ini sebagian kecilnya:

1. Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah berikan, dengan memperbanyak pujian dan sanjungan kepada-Nya dan

memperbanyak amal shalih. Firman Allah, “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya)...” (QS. An-Nahl 53). Di ayat lain, “... Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya...” (QS. Ibrahim 34). Firman-Nya, “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat- Ku)!” (QS. Al Baqarah 152).

2. Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui dan memperhatikan segala tingkah laku hamba, sehingga hatinya senantiasa takut kepada Allah dan mengagungkan-Nya. Dengan demikian hamba akan merasa malu berbuat maksiat kepada-Nya baik dengan menyalahi segala perintah-Nya atau melanggar larangan-Nya.

Allah berfirman, “Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur’an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Rabbmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit” (QS. Yunus 61). Allah Swt. juga mengetahui rahasia (QS. An Nahl 19).

3. Mengetahui dan melihat bahwa Allah menguasai dirinya, ia meyakini bahwa dirinya tidak akan bisa melarikan diri dari-Nya dan tak bisa pula menyelamatkan dirinya serta tak ada tempat berlindung selain kepada-Nya. Sehingga ia lari dan menyerahkan diri kepada-Nya serta senantiasa bertawakal kepada-Nya. Allah berfirman, “...Dan hanya kepada Allah





hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman” (QS. Al Maidah 23). Tidak ada seorang pun yang lebih sayang kepada hamba melebihi Allah, tidak ada yang lebih mengetahui kegalauan melebihi *Rabb* dan tidak ada yang mampu mengangkat beban deritamu kecuali Sang *Khaliq*.

4. Membuktikan kasih sayang Allah dalam segala urusannya dan rahmat Allah terhadap seluruh makhluk-Nya. Hamba senantiasa memohon agar kasih sayang Allah itu selalu bertambah, merendahkan diri sambil berdoa dan mencari jalan kepada-Nya dengan ucapan yang baik dan amal shalih. Hamba tidak boleh putus asa dari rahmat Allah. Allah berfirman, “...dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu...” (QS. Al A’raf 156). “Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya...” (QS. Asy-Syura 9). Firman-Nya, “...Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah” (QS. Yusuf 87).

5. Menyadari dan meyakini sepenuhnya betapa

hebat siksa Allah dan keras pembalasan-Nya lagi cepat perhitungan-Nya. Oleh sebab itu, hendaknya hamba bertakwa kepada-Nya. Allah berfirman,

“...Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar Ra’du 11).

6. Merasa dilihat Allah tatkala ia berbuat maksiat dan tidak taat kepada-Nya. Seolah-olah ia merasakan ancaman dan siksa-Nya yang datang kepadanya dan mengenai dirinya. Demikian pula halnya tatkala ia taat kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya, seolah-olah janji dan ridha-Nya benar-benar dirasakannya.

Allah berfirman, “Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Rabbmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi” (QS. Fushshilat 23).

Why Marketing Failed?



Oleh: **Coach Daru Dewayanto PCC.ECPC. MCM.**
 Founder & Master Business Coach - Hijrah Coach
[www HijrahCoach.co.id](http://www.HijrahCoach.co.id) | FB & IG: HijrahCoach

Kebanyakan usaha, tak terkecuali usaha yang Anda jalankan kerap kali melakukan aktivitas pemasaran yang tidak tepat. Sebagai pelaku usaha yang berpengalaman, tentu Anda akan melihat banyak bisnis yang telah melakukan banyak kesalahan saat mereka melakukan aktivitas marketing atau pemasaran.

Kesalahan yang pertama dan paling banyak dilakukan pelaku usaha yaitu menyalahkan media pemasaran yang tak berjalan baik. Di beberapa kasus, media pemasaran tersebut dijadikan sebagai alasan bahwa media tersebut adalah penyebab kegagalan dalam sebuah kampanye. Wajib Anda ketahui, jika Anda mempersalahkan media berarti Anda merupakan seorang yang perlu belajar berbisnis.

Pemasaran sebenarnya mirip dengan sebuah rantai, ketika mata rantai lemah tentu akan menjadi permasalahan. Selain itu, di beberapa kasus hal tersebut bukan merupakan kesalahan media. Persoalan sesungguhnya justru terdapat dalam sistem penawaran, *tracking*, *follow up*, penjualan hingga layanan purna jual yang diberikan. Namun sekali lagi, sebanyak hampir 100 persen pelaku usaha selalu saja menyalahkan media terhadap



kegagalan kampanye yang mereka lakukan. Pada kenyataannya, media tak akan bisa bekerja jika Anda mempunyai banyak persoalan lainnya yang harus diselesaikan sebelum media tersebut memberikan efek.

Hal tersebut menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan, bahkan mungkin Anda tak tahu darimana harus memulainya. Namun kini Anda bisa mulai menelaahnya lebih lanjut.

Berikut adalah penyebab Mengapa Kegiatan Marketing Selalu Gagal:

1. Tidak memiliki target market secara spesifik

Banyak pelaku bisnis tidak menyadari pentingnya memiliki target market yang spesifik. Mereka terlalu sibuk untuk memikirkan produk, baik barang maupun jasa. Sehingga ia lupa mengenali siapa sih sebenarnya target pasarnya. Sehingga dalam menciptakan produk terkadang tidak sesuai dengan harapan calon pelanggan sehingga daya beli menjadi kurang maksimal. Pentingnya memiliki target secara spesifik ibarat kita menggambar papan panah dan menentukan titik yang akan kita panah. Jika pada saat memanah kita tidak tahu titik yang akan kita bidik maka dapat dipastikan busur panah tidak



akan mengenai sasaran yang diharapkan. Sama halnya dengan target pasar.

2. Tidak Melakukan Tracking Semua Aktivitas Marketing

Padahal sebenarnya hal tersebut mudah dilakukan. Anda cukup mengambil data aktivitas pemasaran dari buku catatan Anda kemudian analisa data itu. Lalu Anda berikan pertanyaan ke pihak yang telah bertanggung jawab dalam kegiatan marketing mengenai kendala yang sering dihadapi saat di lapangan. Kemudian rekam semua jenis jawaban yang diberikan. Hal tersebut tentu tak sesulit yang dipikirkan, akan tetapi kebanyakan orang enggan melakukannya.

3. Tidak Realistis

Kebanyakan usaha atau bisnis tak menyadari banyaknya biaya yang diperlukan demi membawa klien atau **lead** baru. Hal tersebut sering kali dikarenakan mereka tak menyimpan data atau merekam data yang dimilikinya. Namun bagaimana kita tahu jika sebuah media dapat bekerja ataukah tidak bila tanpa mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan demi memperoleh pelanggan baru? Untuk itulah, mulai sekarang ubah strategi Anda dan mulai melakukan hal ini!

4. Tidak Melakukan Evaluasi Pemasaran

Hanya sedikit orang yang ingin melakukan *review* (evaluasi) kembali penjualan mereka saat mengevaluasi media. Hal ini tentu merupakan kesalahan besar yang membuat aktivitas marketing Anda gagal. Apabila Anda memperoleh *lead* baru, namun Anda tak bisa menutupi penjualan, maka kemungkinan besar Anda mempunyai masalah saat menjalankan proses marketing.

Jawaban yang kerap kali diberikan tiap pemilik usaha yaitu media yang digunakan tersebut hanya bisa memberikan *lead* buruk, meskipun mungkin jawabannya tidak benar 100 persen. Namun, Anda tak bisa mengetahui apakah sarana atau media tersebut memang tidak tepat ataukah proses marketing yang Anda jalankan bermasalah sampai Anda melakukan *tracking* dan melakukan pengecekan proses penjualan sendiri lalu *tracking* banyaknya tindak lanjut yang telah dilakukan.

5. Buruknya Penawaran

Alasan selanjutnya adalah bisa saja karena penawaran yang diberikan buruk. Jika tidak, kemungkinan ada kesalahan ketika menyampaikan pesan Anda pada audiens. Bila Anda mempromosikan produk maupun jasa yang sudah didesain untuk ibu-ibu pada majalah pria, lalu berharap mereka semua bisa membelikannya pada istri mereka, iklan Anda tersebut mungkin bisa saja berdampak sangat minim atau bahkan beresiko gagal. Untuk melakukan pengecekan dan memperbaiki semuanya, Anda memerlukan perhatian cukup besar, ada baiknya memiliki pilihan konsep lainnya untuk proses marketing yang dijalankan.

6. Bingung Memilih Antara Menjaga dan Memasarkan Dengan Proses Pemasaran

Hal tersebut umumnya lebih banyak terjadi dari yang kita pikirkan. Tak sedikit orang selalu menyamakan antara memasarkan dan menjaga hubungan dengan proses pemasaran yang dapat menghasilkan *lead*. Tentu hal ini merupakan kesalahan sangat fatal. Kedua hal tersebut jelas berbeda sebab mereka memerlukan anggaran sendiri, mempunyai alat ukur berbeda dan mempunyai aturan tersendiri.

Nah beberapa hal di atas adalah penyebab mengapa pemasaran yang Anda lakukan gagal atau tidak efektif. Cari tahu bagaimana kami dapat mendampingi Anda untuk mengembangkan bisnis anda dengan menghubungi 082177979779 sekarang.



Batas Istiqamah Sebuah Habit

Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia, Lembaga Training dan Konsultasi Parenting



Beberapa lembaga pendidikan telah mulai membangun karakter siswa-siswinya dengan berbasis kebiasaan-kebiasaan baik yang dilaksanakan dalam kegiatan anak-anak selama di sekolah. Mereka juga sangat memahami prasyarat untuk terbentuknya karakter dari kebiasaan-kebiasaan tersebut yaitu istiqamah. Namun ada pertanyaan besar yang sering diajukan oleh mereka adalah sampai di mana batas istiqamah bagi sebuah habit (kebiasaan/budaya, Red.) hingga memunculkan karakter bagi anak.

Mendapatkan pertanyaan ini saya sering dihadapkan pada fakta yang berbeda pada tiap-tiap anak sehingga mempersulit saya untuk menjawabnya. Tetapi minimal ada tiga tanda sebuah kebiasaan akan tumbuh menjadi sebuah karakter pada seorang anak. Tentu masing-masing anak akan sangat berbeda waktu dan cara memunculkannya. Tiga tanda tersebut yaitu:

1. Spontan dan otomatis

Kebiasaan tersebut dilakukan oleh seorang anak sampai pada batas ia melakukannya secara otomatis, spontanitas dan tanpa berpikir terlebih dahulu. Mari kita belajar dari cara kita memulai mengendarai mobil. Saat pertama kita mengendarainya maka kita melakukannya serba berpikir terlebih dahulu.

Namun apa yang terjadi setelah 6 bulan kemudian. Maka kita melakukannya secara otomatis, spontan dan tidak berpikir dulu. Mengendarai mobil tentu bagian dari kebiasaan

kita dan kebiasaan ini kita lakukan secara otomatis karena kita melakukannya secara berulang dalam rentang waktu tertentu.

2. Merasa Kurang Jika Terlewat

Kalau kita belum melaksanakan kebiasaan tersebut rasanya ada yang kurang dari diri kita. Pernah suatu malam saya terburu-buru untuk tidur. Karena saya sudah sangat mengantuk. Namun untuk beberapa saat saya kesulitan untuk memejamkan mata. Dan akhirnya saya menyadari ada satu kebiasaan yang belum saya kerjakan, yaitu menggosok gigi. Maka kebiasaan-kebiasaan yang kita merasa tidak nyaman jika belum melakukannya maka ia akan tumbuh menjadi karakter tetap kita.

3. Tidak Mudah Lelah

Saya pernah menempuh perjalanan panjang dalam keadaan puasa selama 7 jam, yaitu perjalanan dari kota Balikpapan menuju kota Bontang. Tentu perjalanan panjang dengan kondisi jalan yang tidak sebaik di Jawa membuat kondisi fisik lemah dan lunglai. Namun betapa terkejutnya saya ketika melihat sopir taksi yaitu Pak Sholeh begitu sehat bugar walaupun selama perjalanan tetap bekerja.

Lalu saya bertanya apa rahasia sehingga tetap bugar. Dengan tenangnya ia menjawab, "Ini semua karena saya telah terbiasa melakukannya." Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebuah kebiasaan yang anak sudah tidak merasa terbebani olehnya maka kebiasaan tersebut sudah mampu membangun karakter pelakunya.



BUKU SUPER PRAKTIS

Parenting Guide

BAGAIMANA :

- Menuntaskan masalah anak usia PAUD/TK (ngompol, ngedot dll)
- Membangun karakter anak sambil bermain
- Ayah/Bunda tetap bisa bekerja, anak tetap tumbuh maksimal
- Mendampingi anak siap masuk sekolah.

NIKMATI BUKUNYA,
dan DAPATKAN
GRATIS TRAININGNYA ...
FREE ongkos kirim
untuk SBY/SDA/Gresik

INFO LEBIH LANJUT, HUBUNGI :



031 - 855 2671

Pin BB : 27 FEE B 9 F
WA : 0856 48 3232 84



Nenek Intervensi Sekolah Anak

Oleh: dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Putri saya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah di Sidoarjo kelas 1 (umur 6 tahun). Sekolahnya fullday school dari pukul 07.00 sampai 15.00. Tapi karena saya berwirausaha dan suami bekerja, anak titipkan karyawan saya (karena saya buka kantin di sekolah-sekolah). Pukul 20.00 saya jemput pulang. Seringkali neneknya melihat keadaan anak saya dan merasa dia tidak terawat. Padahal kalau saya lihat biasa saja.

Lambat laun neneknya mengambil keputusan supaya keluarga kecil kami kembali lagi ke Surabaya berkumpul bersama orangtua saya itu. Padahal dari kakeknya, perihal pindah ini tidak setuju karena anak saya sudah bagus sekolah Islam (mirip dengan yang dipikirkan neneknya). Kakeknya punya solusi putri saya pindah tapi mondok ke pondok pesantren hafid Al Quran di Jakarta. Yang mau saya tanyakan bagaimana memantapkan hati suami dan hati saya kalau memang ini jalan terbaik untuk masa depan putri saya dan semuanya? Terima kasih. NN

Jawaban

Saya kurang tahu seperti apa perjalanan pengasuhan anak Ibu sejak dini. Apa juga tidak sepenuhnya Ibu asuh sendiri? Apa seperti saat ini terjadi? Memang seharusnya yang baik itu, anak kita berada dalam pengawasan kita penuh. Bisa dibantu orang lain, tapi terpantau penuh oleh kita. Sehingga saya anjurkan ibu-ibu yang punya anak agar kerja paruh waktu saja. Ketika anak kami sudah SMP atau SMA, juga pulangnya menyesuaikan dengan pulangnya anak. Dan suami tentunya ya.

Saat ini memang ada yang SD dan SMP sudah dipondokkan, tetapi itu ada untung ruginya. Kalau anak Ibu selama sebelum SD bagus pengasuhannya oleh ibu bapak, lalu guru pondoknya bagus sekali dan pantauan orangtua terhadap pondok kuat, bisa baik. Tapi bagaimana memantau itu semua? Tidak mudah kan? Ibu perlu bertanya ke ahli (psikolog atau psikiater) tentang hasil pola asuh anak ibu sampai usia 6 tahun. Ini eksplorasinya butuh waktu, baik dari wawancara maupun dari pengamatan terhadap anak Ibu. Butuh beberapa sesi pertemuan dengan psikiater anak atau psikolog anak. Tentunya butuh biaya jika

menggunakan jasa tenaga ahli seperti ini.

Lalu bagaimana kita memantau pondok pesantren yang baik saat ini? Nah, semua ada untung ruginya. Kalau anak Ibu tidak kita ukur dulu kemampuannya dan pondok tidak terpantau baik, maka kita perlu terima resiko di masa depan kelak.

Kalau terus berjalan seperti yang Anda ceritakan, itu Ibu tidak sepenuhnya dapat memantau perkembangan anak. Mana mungkin bisa pertanyaan ibu dijawab dengan baik? Karena kalau waktu Ibu habis untuk bekerja, maka memantaunya hanya sepiantas. Sehingga saya setuju dengan saran orangtua Ibu agar kembali berkumpul dengan orangtua yang mungkin sangat membantu Ibu memantau di saat Anda sibuk bekerja.

Memang anak kelak sangat tergantung bagaimana kita merawatnya dari kecil hingga usia 18 tahun. Selama itu, usahakan pantauan kita optimal dan tidak selayang saja. Sehingga kekurangan yang ada bisa segera dideteksi dan dikonsultasikan ke ahlinya. Ibu bertanya sesuatu yang tampaknya Ibu tidak tahu benar tentang kondisi anak saat ini. Mungkin saja penglihatan sepiantas itu benar, tapi mungkin juga tidak.

Saran saya, memang kembali berkumpul di Surabaya dengan orangtua Ibu sambil konsultasi ke seorang pakar pendidikan anak atau psikolog anak di Surabaya. Atau tetap sekolah di MI Sidoarjo dengan syarat di luar jam sekolah anak tersebut Ibu tidak bekerja. Sehingga Ibu bisa penuh dalam mengasuh anak di luar jam sekolahnya. Kalau Ibu juga ada kekurangan dalam mengasuh, maka Ibu juga perlu pendampingan dari ahli melalui konsultasi teratur.

Bila ada kendala biaya untuk konsultasi dan lain lain, maka yang lebih logis memang berkumpul dengan orangtua Ibu dalam rangka ada keluarga lain dalam hal ini nenek yang membantu mengasuh dengan benar.

Untuk mondok saya tidak bisa merekomendasikan. Karena sangat tergantung dari kondisi mental anak saat ini yang pengaruh besarnya adalah cara pengasuhan anak selama 6 tahun ini dan kondisi pondok yang dituju. Demikian semoga bermanfaat.

Pecinta Sejati Tidak Akan Pernah Menyerah

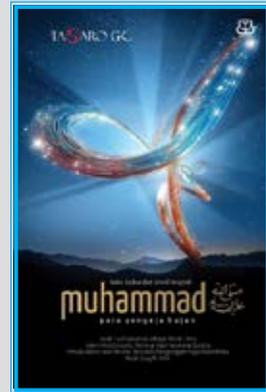
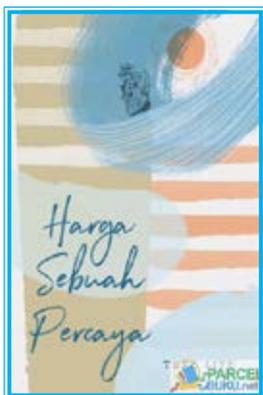
Judul : Harga Sebuah Percaya
 Penulis : Tere Liye
 Jenis Buku : Fiksi
 Penerbit : Mahaka Publishing,
 Republika Penerbit
 Tebal : 298 halaman

“Pecinta sejati tidak akan pernah menyerah sebelum kematian itu sendiri datang menjemputnya.” Percayalah pada kalimat bijak itu, hanya itu yang perlu dilakukan. Sisanya, biarlah waktu yang menyelesaikan bagiannya. Maka, kau akan mendapatkan hadiah terindah atas cinta sejatimu. Percayalah!

Novel ini menceritakan kisah tentang Jimyang mencintai Nayla. Namun apa daya, cinta tersebut tak bisa diwujudkan. Cerita dimulai di taman kota. Pagi yang cerah, ketika Jim menunggu kedatangan Nayla. Kota tampak mempesona. Begitu indah. Namun, berbeda dengan kisah cinta Jim, pagi itu akan menjadi akhir keindahan cintanya.

Dari kisah sang penandai, yang terpilih untuk mengkuratkan cerita tentang berdamai dengan masa lalu. Ia harus menyelesaikan pahit getir pejalanannya, apa pun harganya! Karena sungguh kita membutuhkan dongeng ini.

Harga Sebuah Percaya adalah novel ke-7 Tere Liye, hasil pengembangan dari novel sebelumnya, yaitu, Kisah Sang Penandai. Novel ini bergenre roman fantasi.



Lelaki Yang Cintanya Tak Pernah Berakhir

Judul : “Muhammad SAW, Para Pengeja Hujan”
 Penulis : Tasaro GK
 Penerbit : Bentang Pustaka
 Halaman : 758 halaman

Sebuah cerita yang dapat membenamkan hati siapapun yang membacanya. Rentetan cerita yang membuat pembaca seakan-akan berada di peristiwa itu. Sebuah novel karya Tasaro GK yang menceritakan tokoh yang luar biasa dan mengemasnya ke dalam bahasa yang ringan dan memudahkan pembaca dalam mendalami maksud di balik cerita tersebut. Unsur cerita yang menceritakan tentang masa kini dan masa lampau, masa yang berabad-abad tahun yang silam.

Inti novel yang menceritakan tentang perjalanan pencarian seseorang bernama Kashva dan perjuangan para mujahid pada zaman pasca kenabian akan membawa kita kembali ke Jazirah Arab ribuan tahun lalu untuk merasakan hidup bersama Muhammad, sang manusia pilihan. Di novel inilah, kisah sisi lain perjalanan hidup Nabi Muhammad saw. diceritakan.



AMALKAN, BUKAN OMONGKAN!

Oleh: Zainal Arifin Emka

“Ayah mendapat pelajaran menarik dari orang yang baru kenal,” kata Ayah membuka pembicaraan meja makan malam.

“Siapa Ayah?” seru Putri.

“Pelajaran apa?!” desak Irvan.

“Beliau pernah ke Jepang. Di bandara Osaka disambut pemandu yang pernah bertugas di Kedutaan Jepang.”

“Kedutaan Jepang untuk Indonesia?!” sela Putri.

“Benar. Dalam perjalanan ke kota, pemandu mengatakan bahwa Jepang juga memiliki hutan. ‘Namun di sini tidak ada pohon karet!’ kata pemandu. ‘Karena itu orang Jepang tidak mengenal budaya jam karet!’ Nah!”

Mendengar cerita Ayah, Irvan dan Putri tersenyum kecut.

“Orang Jepang itu rupanya separuh guyon, setengah menyindir. Tapi memang ada benarnya sih,” kata Putri.

“Setelah tujuh puluh tahun lebih merdeka, harus diakui soal disiplin waktu, kita baru sebatas retorika, belum dilaksanakan. Sangat sedikit acara yang bisa dimulai tepat waktu. Acara rekreasi yang jadwalnya disusun sangat ketat, bisa molor satu jam hanya karena menunggu satu orang yang datang telat,” kata Irvan.

“Itu tanggung jawab umat Islam!” kata Ibu.

“Kok bisa!?” seru Irvan dan Putri nyaris serentak.

“Karena penduduk negeri kita mayoritas Islam!” jawab Ibu.

Semuanya mengganggu mengiyakan. “Karena itu, kita tak perlu tersinggung kalau ada orang mengatakan: Saya melihat banyak orang Islam di Indonesia, tapi sedikit melihat nilai-nilai Islam,” kata Ayah.

“Maksudnya?”

“Kita belum sepenuhnya mengamalkan atau mempraktikkan keluhuran ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pergaulan dengan sesama muslim maupun dengan nonmuslim. Contohnya ya soal disiplin waktu itu tadi!”

“Shalat berjamaah di masjid seharusnya melatih dan menanamkan kebiasaan untuk disiplin waktu. Waktu shalat ‘kan selalu bergeser tiap saat. Acaranya dimulai tepat waktu. Kalau telat ya ditinggal, *nggak* ditunggu. Siapapun dia!!”

“Yang telat disebut *masbuk*!” kata Irvan.

“Karena kakak sering telat, dia tergabung dalam grup *Masbuker*,” seloroh Putri membuat Ibu terpingkal.

“Ibu pikir ini masalah serius. Marilah kita mulai dari diri sendiri, dimulai dari keluarga kita. Mulai sekarang!” kata Ayah.

“Di luar sana banyak orang yang berusaha keras, mengerahkan dana tak terbatas, berkampanye untuk membuat Islam bercitra buruk. Kalau perlu merekayasa peristiwa, fitnah!”

“Di negara-negara Barat, persepsi masyarakatnya tentang agama Islam dibangun lewat kampanye busuk sebagian media massa. Banyak orang belajar tentang agama Islam hanya dari pemberitaan media massa,” kata Ayah.

“Celaknya, di Indonesia kampanye busuk seperti itu juga dibantu oleh orang Islam, setidaknya orang ber-KTP Islam. Banyak juga orang yang mengaku Islam justru takut pada Islam. Islamphobia!” tukas Irvan.

“Itulah pentingnya umat Muslim menunjukkan akhlak Islam kepada masyarakat. Antara lain ya soal disiplin waktu itu. Jangan lupa, budaya jam karet itu bukan pujian *lho!!*!” ***

Kisah Lelaki Beriman dalam Surat Al Mukmin

Diam-diam Beriman Sambil Berdakwah



Di dalam Al Quran, ada surat yang bernama Al Mukmin. Ini surat ke-40 dan nama ini diambil dari kisah seorang pria yang beriman kepada Nabi Musa. Ia masih keluarga dari Firaun dan ia menyembunyikan imannya. Al Quran tidak menyebutkan nama pria itu. Hanya kisah bagaimana ia membela Nabi Musa seraya menyanggah argumen Firaun serta berdakwah kepada penduduk Mesir.

“Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Firaun yang menyembunyikan imannya berkata, ‘Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan, ‘Tuhanku ialah Allah,’ padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan

menimpamu.’ Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta” (QS. Al Mukmin 28).

Kita akan mengamati dakwahnya secara singkat sebagai berikut.

1. *“Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki.”*

Ia sama sekali tidak menghiraukan Firaun yang congkak di atas panggung padahal Firaun adalah oknum yang menyeru untuk membunuh Musa dengan ucapannya, “Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya” (QS. Al Mukmin 26). Pria mengarahkan ucapannya kepada massa yang dimintai izin oleh Firaun untuk membunuh Musa dengan tidak menghiraukan Fir’aun. Karena Firaun bukan sasaran ucapannya, karena ia tahu Fir’aun tidak akan mengikuti ucapannya. Lalu mengapa ia harus membuang-buang waktu?

Laki-laki bangsawan itu mengatakan kepada mereka (massa), “Apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki,” padahal yang akan membunuh Musa adalah Firaun, bukan mereka, dan Firaun meminta persetujuan mereka (massa) untuk membunuh Musa. Jika mereka menyetujuinya maka mereka bersekongkol dalam kejahatan dan mereka dianggap pembunuh seperti halnya Fir’aun. Lelaki mukmin itu ingin menakut-nakuti mereka untuk tidak melakukan kejahatan yang ingin mereka lakukan (dalam *Kisah-kisah Al Quran*, Shalah Al Khalidy, GIP, jilid1, hlm. 119-124).

2. *Pertanyaan apakah kalian ingin membunuh seorang lelaki* menunjukkan kenetralannya dan keinginannya untuk tetap tidak tersingkap sekaligus semua lembar keimanannya di hadapan mereka. Sampai ia merasa yakin atas kepuasan dan persetujuan mereka terhadap pendapatnya. Ia tidak mengatakan, “Apakah kalian ingin membunuh Musa rasulullah sementara saya memeluk agamamu?”

3. Ucapan *karena mengatakan Rabbku adalah Allah* bukanlah suatu kejahatan yang berhak untuk dijatuhi hukuman bunuh. Ia mengetengahkan dan mengenalkan seorang lelaki itu (Musa) kepada massa serta mengenalkan dakwahnya dengan ungkapan yang singkat Rabbku adalah Allah. Setelah itu, ia menyindir mereka dengan cara yang lembut untuk menggoyahkan akidah mereka. Musa mengatakan, “*Rabbku adalah Allah,*” sementara mereka mengatakan, “Tuhan kami adalah Fir’aun.” Dua hal yang sangat berbeda dari kedua ucapan tersebut.

4. *Ayat padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu,* ia memiliki argumen pasti atas dakwahnya dan ia telah datang kepada kaumnya dengan bukti-bukti nyata dari Allah. *Rabb* mereka sesungguhnya adalah Allah, bukan Firaun sebagaimana yang mereka yakini.

5. *Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu.* Inilah bahasa dakwah yang sangat bijaksana. Ia ingin membentuk sebuah respon dari audiensi terhadap dakwah dan dainya serta mengajak mereka untuk melihat kepada hal itu secara netral dan objektif serta mengajak mereka untuk berpikir dan menggunakan akalinya. Boleh jadi Musa berbohong dalam dakwahnya dan boleh jadi ia adalah benar, maka apakah ada kemungkinan ketiga?

Termasuk sikap objektif dan netral adalah ia mendahulukan kemungkinan dusta: jika ia berdusta



maka dialah yang menanggung dosa dustanya itu, dan Allah tidak akan menghukum mereka. Akan tetapi, apakah mungkin ia benar dalam dakwahnya (seruannya), walaupun sekadar kemungkinan saja? Jawabannya ya. Lalu, apa sikap mereka jika memang benar kemungkinan kebenaran ini? “*Dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu.*”

6. “(Musa berkata), ‘Hai kaumku, utukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!’”

Ucapan Musa ini merupakan sebuah logika yang dipakai seorang dai yang bijaksana dengan memakai faktor duniawi dan pertimbangan ekonomi yang semua orang berkepentingan padanya. Karena mereka tidak menginginkan kehilangan kerajaan dan kekuasaannya. Jika mereka menyakiti Musa maka Allah akan membalas mereka dan menimpakan siksa dan azabnya terhadap mereka, lalu siapakah yang menolong mereka dalam hal itu? Apakah Firaun?

7. “Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu.”

Pria bangsawan mukmin itu menggunakan faktor sejarah yang dapat merealisasi janji Allah serta membenarkan ancaman-Nya. Ia ingin mengingatkan sejarah yang mungkin terulang. Karena manusia sering lalai dari pelajaran masa lalu.

Perolehan Laba Jumat Disedekahkan Semua

Agus Ali Haditomo
Pemilik Usaha Pentol Edan



“Kami ingin buktikan sedekah itu tidak membuat miskin.” Itulah tekad Agus Ali Haditomo, perintis dan pengelola bisnis Pentol Edan. Ia memulai bisnis ini pada Maret 2016 lalu. Ia dan tim manajemennya mencanangkan penjualan pentol Edan ini berbasis sedekah. Semua laba pada satu hari disedekahkan semua. Hal ini berawal dari gagasan bagaimana caranya untuk tidak berkeberatan mengeluarkan uang dalam bersedekah.

Awal mulanya Agus Ali selaku direktur ini berinisiatif untuk membuka cafe. Namun setelah mempertimbangkan bahwa cafe itu membutuhkan waktu yang lama, akhirnya memutuskan untuk membuka usaha pentol. Sebab sempat terlintas dalam benak Agus bahwa pentol sangat diminati masyarakat dari masa kecilnya hingga saat ini penjual pentol tak pernah surut. “Dari dulu sampai hari ini, pentol tak pernah kenal musim. Peminatnya mulai anak-anak sampai dewasa,” ujar pria kelahiran Mojokerto, 7 April 1978 ini sambil tersenyum.

Sebelum berbisnis pentol, Agus telah membuka bisnis lain yang memang sudah membiasakan sedekah setiap Jumat dari keuntungan penjualan. Pihaknya juga mendonasikan 10 persen keuntungan dari penjualan Pentol Edan pusat yang

disedekahkan pula. “Alhamdulillah, sekarang gerai berkembang pesat sehingga mampu membuka 14 gerai di Jawa Timur. Insyaa Allah Juli ini membuka gerai baru di Jakarta,” tuturnya saat acara Halal Bi Halal (HBH) YDSF awal Juli lalu.

Agus mengakui ia dan kawan-kawannya sebenarnya bisnis pentol ini meski belum memiliki latar belakang produksi pentol. Ketika ditanya mengapa namanya Edan? “Sebenarnya Edan itu sebuah singkatan yaitu ENAK dan NAGIH. Kata-kata Edan itu memang untuk menarik perhatian konsumen. Agar mereka penasaran dan mencoba rasanya. Setelah mencoba konsumen akan bisa menilai,” ucapnya sambil tertawa kecil di sela antrian konsumen saat membuka gerai di (HBH) YDSF Syawal 1438 lalu.

Agus menceritakan proses kenal YDSF. “Awalnya setiap Jumat keuntungan yang disedekahkan tidak segera tersalurkan padahal uangnya sudah ada. Akhirnya kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan YDSF. Kami lihat YDSF sudah lama dikenal dan sangat meyakinkan. Sebelum itu kami pernah titip donasi pada 100 anak yatim piatu. Dari situ kami tambah yakin. Ke depan bisnis Pentol Edan ingin lebih sering bersinergi dengan YDSF. Misalnya dimana ada YDSF, di sana pula ada pentol edan. Kami berharap dapat mendukung kegiatan YDSF,” papar pria yang juga pemilik gerai Sego Njamoer di beberapa mal Surabaya ini.

Ketika ditanya apa tidak khawatir rugi? “Saya meyakini Al Quran bila bersedekah maka akan diberi balasan 10 kali lipat bahkan 700 kali lipat. Kami sudah buktikan. Alhamdulillah, ternyata ada satu gerai kami yang sejak awal kita yang sampai sekarang omsetnya paling tinggi daripada yang lain. Gerai itu yang sedekahnya paling banyak dibanding yang lainnya. Tiap hari Jumat disedekahkan semua keuntungannya,” tegas alumnus Teknik Sipil ITS ini.

Hal ini membuat pria yang juga punya toko tas dan dompet ini tambah yakin. “Bahkan ini akan semakin mendatangkan berkah. Harapan ke depan ingin membuka usaha-usaha lain yang bernuansa sedekah. Sehingga nuansa-nuansa Islami dalam bisnis pada diri umat muslim itu akan semakin terasa,” tandas bapak dua anak ini.

SURABAYA



YDSF Surabaya (14/8/2017) merealisasikan dana untuk pendidikan senilai Rp 139.000.000. Dana ini diserahkan untuk bantuan pembangunan fisik sekolah bagi 25 lembaga pendidikan di 12 kota di Jawa Timur.



YDSF Surabaya (11/8/2017) menerima siswa-siswi SD, SMP, dan SMA Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya (YPAS). Ditemani sejumlah guru, para siswa ini menyerahkan donasi solidaritas untuk Somalia kepada YDSF senilai Rp. 37.244.000.



YDSF Surabaya (6/8/2017) bersama MUI Jawa Timur menyelenggarakan workshop kepengurusan masjid di Masjid Al Falah Surabaya. Sekitar 150 pengurus masjid dari Jawa Timur dan Jawa Tengah hadir untuk mendiskusikan masalah pengelolaan masjid bersama M. Yunus (Sekretaris MUI Jatim), M. Jazir ASP (Dewan Syuro Masjid Jogokariyan Jogja), dan Abdulkadir Baraja (Ketua Pengurus YDSF).



YDSF Surabaya (22/7/2017) menerima undangan Ponpes Sidogiri Pasuruan untuk melepas 53 dai muda. Para pendakwah alumni Sidogiri ini akan bertugas di 11 lokasi di Jatim, Jateng, Bali, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, dan NTT. Ini tahun ke-11 kerja YDSF dan Ponpes Sidogiri.



YDSF Surabaya (5/8/2017) memberangkatkan 10 guru muda dalam Program Jatim Mengajar angkatan V. Guru muda yang disebut juga Dai mendidik ini bertugas di SD/MI pelosok Jawa Timur selama satu tahun. Mereka bertugas di Pulau Bawean (Gresik), Pacitan, Ngawi, Lumajang, Jombang, Situbondo, Trenggalek, Sampang, Bondowoso, dan Banyuwangi. Program ini hasil kerja sama YDSF dan Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

GRESIK



YDSF Gresik (14/7/2017) menyalurkan bantuan material, alat peraga, dll kepada 17 Lembaga pendidikan Islam (SD Islam, TPA, Madin dll) dengan nilai Rp 103 Juta.



YDSF Gresik (11/8/2017) mengantarkan sekaligus menyerehkan secara simbolis guru dan Dai Mendidik Program JATIM MENGAJAR kepada Kepala Sekolah SDN 04 Sidogedungbatu Gili Pulau Bawean, Kabupaten Gresik,

BANYUWANGI



YDSF Banyuwangi (23-24/6/2017) membagikan santunan kepada para janda dan dhuafa lansia berupa sembako sebagai bekal Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Tercatat ada 50 para dhuafa lansia dan janda yang menerima santunan ini di sekitar Genteng, Purwoharjo, Sarongan, dan Banyuwangi.



YDSF Banyuwangi (16/6/2017) mengadakan program Synergi Berbagi Romadhon 1438 H dengan YPDI Al Falah Genteng Banyuwangi dengan target 100 orang mustahik mendapatkan santunan. Acara ini juga dihadiri oleh dr. Yos Hermawan sebagai ketua IDI Banyuwangi dan Drs. Saiful Anam sebagai kepala cabang YPDI Al Falah Genteng Banyuwangi.

YDSF Banyuwangi (17/6/2017) memberikan THR kepada pengajar Al Quran di beberapa TPQ dan sekolah Islam di antaranya di Desa Genteng, Gambiran, Glenmore, Purwoharjo, dan Tegal Dlimo. Program ini bertujuan untuk memberikan penghargaan dan peningkatan kesejahteraan kepada para pengajar Al Quran.



SIDOARJO

YDSF Sidoarjo (6-8/2017) mengadakan program Back To School yaitu berupa penyaluran bantuan paket peralatan sekolah kepada siswa dhuafa dan yatim yang masih SD dan SMP. Program ini dilaksanakan

di beberapa wilayah, sekolah, dan panti asuhan di antaranya Kebon Anom, Jatikalang, SMP N 1 Sukodono, SD Matahari, SMP N 1 Buduran, SMP N 2 Gedangan, dan Panti Asuhan Babur Rahmah Sidoarjo.



Program BTS di desa Jatikalang.



Program BTS di Panti Asuhan Babur Rahma.



Program BTS di SD Matahari.



Program BTS di desa SMPN Sukodono.

YOGYAKARTA



YDSF Yogyakarta (25-27/7/2017) menyalurkan bantuan pembangunan fisik dan infrastruktur kepada masjid dan mushola di Kulonprogo, Magelang, dan Gunungkidul. Total bantuan yang diberikan yaitu sebesar Rp 19.000.000.

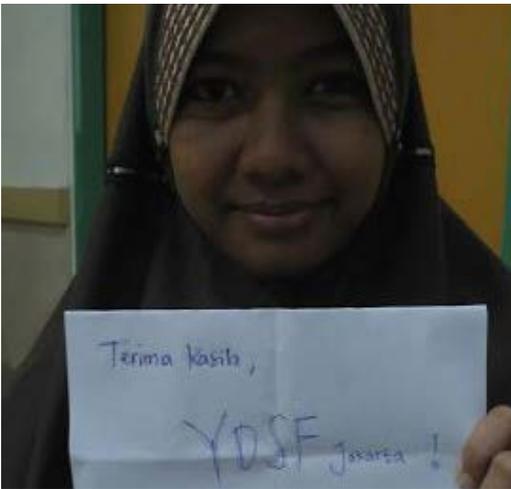


YDSF Yogyakarta (27/7/2017) menyerahkan bantuan dana sebesar Rp 5.000.000 untuk pembangunan fisik TK ABA Karangtengah IV Gunungkidul.

JAKARTA



YDSF Jakarta perwakilan Bandung (26/7/2017) merealisasikan dana untuk Rumah Dakwah & Tahfizh Al Qur'an Daarut Taubah sebesar Rp. 1.000.000. Lembaga ini berlokasi Kampung Jongor 001/014, Desa Serang Mekar, Kec. Ciparay, Kab. Bandung. Daarut Taubah merupakan lembaga Al Quran bagi anak yatim dan dhuafa.



YDSF Jakarta (17/7/2017) menyerahkan dana Zakat untuk Mustahik (ZUM) kepada Anita Farida senilai Rp 500.000. Santunan ini diberikan sebagai biaya pengobatan akibat kecelakaan di Tangerang.



YDSF Jakarta (17/7/2017) menyalurkan beasiswa pendidikan kepada Ditho Aditya Pangestu senilai Rp. 925.000, di Pamulang, Tangerang Selatan.

JEMBER



YDSF Jember (24/07/2017) menyalurkan bantuan program pendidikan kepada Yayasan Al Falah Jember sebesar Rp 13.500.000. Bantuan tersebut dalam rangka pembangunan fisik ruang kelas dan musholla serta bantuan operasional untuk pendidikan PAUD dan SD. Bantuan secara rutin ini langsung diterima oleh bendahara Yayasan Al Falah dan diserahkan langsung oleh Staf pendayagunaan YDSF Jember Muhammad Yusuf Kurniawan.



YDSF Jember (25/7/2017) Manajer Pendayagunaan Khoirul Fanani bersama Rekan Media Suara Jatim Pos mendampingi tiga anak yang terancam putus sekolah dengan menyalurkan bantuan pelunasan biaya pendidikannya dengan total Rp 5.000.000.

LUMAJANG



YDSF Lumajang (5/8/2017) mengantar Dai Mengajar Febri Yanto Lulusan STIT Islamiyah yang bertugas mengajar SDN Kandangan 3 Dusun Banjar Sawah Desa Kandangan, Senduro didampingi. Febri Yanto salah satu dari 10 guru muda atau dai akan mengabdikan selama setahun di pelosok dalam Program Jatim Mengajar YDSF.



YDSF Lumajang (7/8/2017) menerima Keluarga Besar TK Al Ikhlah Lumajang bersama orang tua wali murid diwakili oleh kepala sekolah Ustadzah Zulfa. Acara ini dalam kegiatan donasi peduli kemanusiaan Save Al Aqsa Palestina senilai Rp 5.225.000.



YDSF Lumajang (31/8/2017) menerima donasi dari SD Al Ikhlah Lumajang Rp. 17.977.000 untuk peduli Palestina. Selain penyerahan simbolis, kegiatan ini diisi doa bersama siswa dan wali murid dan Ustadzah Liliek Heksa Lemdik Al Ikhlah.



YDSF Lumajang (1/8/2017) menyalurkan wakaf Masjid terikat tahap 4 untuk Masjid Nur Hasan Gucialit senilai Rp 13.300.000. Alhamdulillah bantuan rekan donatur mulai peletakan batu pertama dengan luas 100 meter persegi tercatat total senilai Rp 64.600.000. Masjid ini berjarak 3 Km dari masjid terdekat, dengan medan jalan cukup sulit dilalui, menjadi satu-satunya masjid di Dusun Poli Barat, Desa Kertowono, Gucialit. Ini lokasi dakwah Ustadz Abu Huroiroh, mitra dai pelosok YDSF Lumajang. Masjid ini juga digunakan untuk madrasah setiap sore hari oleh 72 anak-anak yatim dan dhuafa.

Shafira Calysta Ardhani

TTL : Surabaya, 04 Nopember 2015
Putri : Seto Cahyono dan Ni Wayan Widiastuti
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada orangtua dan bangsa.

1086



1087

Aqeela Uzma Naufa

TTL : Malang, 04 Maret 2011
Putri : Brahma Satrya dan R.A Koestjahaning P.
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah, qurrota a'yun, dan sehat. Aamiin.

Syaquila Clemira Zea Ramadhani

TTL : 03 Juli 2016
Putri : Marfin dan Nurul Dwi Apriyanti
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah, berakhlakul karimah, berguna bagi agama, bangsa dan negara.

1088



1089

Ahmad Maulana Azmi Hanif

TTL : Lumajang, 6 September 2013
Putra : Supriadi dan Ani Wahyuni
Harapan : Semoga menjadi anak sholeh, penghafal Al-Qur'an, dan dokter.

Fahrys Aulian Prayogo

TTL : Lumajang, 15 Juli 2010
Putra : Sunarto Eko Prayogo dan Endang Susilowati
Harapan : Semoga menjadi anak sholeh, berguna bagi bangsa dan negara, serta dapat membanggakan orangtua.

1090



1091

Muhammad Fawwas Affany

TTL : 31 Agustus 2015
Putra : Akhmad Ma'mun Afani dan Laeli Ramadhini N. C.
Harapan : Menjadi anak yang berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas.

TAKZIYAH

*Allahummaghfir lahum, warhamhum, wa'afih,
wa'fu'anhum, wej'alil jannata matswahan.*

Semoga Allah mengampuni dosa dan kesalahan mereka,
serta memasukkan kedalam surga-Nya, Amin

Imam Syafi'i

TTL : Banjarmasin, 18
Agustus 1966
Wafat : 16 Juni 2017

Hj. Djunah

(Ibu mertua dari Susi no. 459844)
Wafat : 12 Juli 2017

Tausamah

(Ibu dari Siti Choiriyah
Koordinator PT Betara Tirta)
No Donatur : 101151
Wafat : 24 Juni 2017

Sujatno

No Donatur : 502883
Wafat : 3 Agustus 2017

Affi

No Donatur : 116128
Alamat : Krian, Sidoarjo
Wafat : 4 Agustus 2017

OPEN SEAT UMROH 15 HARI

BERANGKAT 27 NOVEMBER 2017

HANYA 45 SEAT, DAFTAR SEGERA
Bersama DGi Umroh makin berarti

HANYA 1876 \$
BY SAUDIA AIR
LANGSUNG
SURABAYA - MADINA



DINI GROUP INDONESIA
TOUR N TRAVEL

Ijin Kemenag : PT. SAMIRA ALI WISATA | D 834 Tahun 2016

**INFO &
PENDAFTARAN**
081332762294

Koperasi YADASOFA

085706122680

081332762294



Jasa

JASA MELAYANI PEMESANAN STEMPEL, NAMA DADA, PAPAN NAMA DLL.
HUB : 081703415020(DEDHY), Pin : 5487CBBA, E-Mail : ddhyasmara@gmail.com

Jasa foto untuk wedding. Pre wedding. Foto produk. Foto keluarga. Dokumentasi dll
Juga melayani jasa fotocopy. Cetak Id Card. Cetak undangan cetak foto di mug dll
Melayani jasa keperluan kantor. Sekolah.Lembaga ataupun yayasan

Supliyer alat tulis kantor
Hub ADIT photography dan fotocopy
"Jl. Pumpungan 3/10, Telp.wa 081330218934"

ISC CLEAN-Jasa cuci sofa, springbed, poles lantai & general cleaning, dll.
Hub. 085104440559, WA: 081553380678, Pin BB : D81705D6

PT SBL (Solusi Balad Lumampah) Memberikan solusi bagi anda yg berminat umroh
DP 3jt bisa langsung berangkat, Umroh menabung DP 1jt, Haji 96Jt.
Minat? Hub. 081217500757, pin BB: 7E7C1CBA
,WA:08563303949 (Tia)

Perusahaan kami membutuhkan minyak goreng bekas/jelantah untuk bahan baku Biodiesel/Biosolar orientasi export. Harga mulai Rp 3.000/kg s/d diatas
Rp 5.000/kg. Hub. CV Surya Citra Pratama, no telp. 087853261369/085608517571

DIJUAL CEPAT
Rumah type 36, Luas tanah : 98 M2, Full bangunan 7 x 14.
Fasilitas : 3 kamar
Fasilitas : 3 kamar tidur, 2 kamar mandi + toko.
Lokasi : Perum Puri Asta Kencana C-23 Boteng Menganti.
Hub. 081330056848

DIJUAL!!!
Rumah SHM Jl. Jemur Wonosari Lebar No.93, Surabaya.
Ukuran 5 x 20 (datang langsung). Bisa untuk kost'an/usaha,
Lokasi Strategis.
Hub. 0856664112

JUAL TANAH KAVLING
Surat Induk SHM, Jalan lebar 5m, jalan desa 5 m, ukuran Kavling 8mx7m. Lokasi sebelah barat Masjid Agung Surabaya...MURAH
Hub. WA. 081230261839 Bp. Mubin

IWAN COOL_AC MOBIL - HOME SERVICE
Maintenance,service & repair ac mobil, Head office: jl. Tuwowo rejo 6/39. Surabaya
Cp : 031-3768316, WA/telp: 082211667890-085748433322.
www.aciwancool.blogspot.com
AC DINGIN BELUM TENTU SEHAT AC SEHAT PASTI DINGIN

Pendidikan

Bimbingan Belajar dgn fasilitas terapi kecerdasan IQ dan kesehatan (kelas SD,SMP, SMA serta anak ABK Autis, Hiperaktif, Dileksia)
Dapat menghubungi Pak Bambang, HP : 0838 3063 4634
Menerima siswa baru Taman Penitipan Anak Islami (plus KB-TK) An Najja Raya rungkut menanggal 19 SBY (031) 8784271 / 081 332 016 108

Kesehatan

BIO SPRAY BP. SENAWI 0812 331 505 88 Sudah kerjasama dg IDI & dpt penghargaan dari Menteri Kesehatan RI. Mengobati Diabet, jantung, stroke, miom, serviks, syaraf dll (hrng 1 botol 1.5jt, Sbtol 5.45jt, 11 botol 12.22jt). BIO SPRAY MENJUAL BUKTI TIDAK MENJUAL JANJI.

Bawang Hitam ASYIFA (Terdaftar DinKes PIRT No : 2123524010801-21) berkasiat menyembuhkan Kolesterol, Tekanan darah tinggi, Diabetes, Mencegah Stroke/Serangan Jantung, Mencegah Kanker, Tumor, Anti Oksida Tinggi, dll
HP 081330333960 WA 087852001886

Kuliner

ZYZI'S HOMEMADE,
coklat praline, donat, cake, puding, dll Area Sidoarjo & Surabaya. Taste better than other. Tlp/sms/WA: 08563027344

JUAL KRIPIK USUS BUND2
VARIANT RASA ORIGINAL, BBQ, JAGUNG, KEJU BERAT 50-75 GRAM
WA : 085655407231
Sedia air zam-zam ORI, isi 5 liter
Berkhasiat sebagai Syifa, Cocok sebagai persediaan menyambut musim Haji. Dapat menghubungi ke no.Hp/ WA : 0812-3276-8520

Jual FROZEN FOOD (WA 085 666 41112 / 0821 358 12 014) harga grosir (daging sapi) Halal pentol bakso, siomay bakso, bumbu bakso, tahu bakso. Bisa untk hajatan, catering, pramanan pernikahan, konsumsi buah hati (Fresh, Halal, dan Enak)

SYIAR AQIQOH
Pusat Layanan AQIQOH & QURBAN Handal Profesional Sesuai Syariah.
Dapatkan Promo Hadiah Tas Cantik / Kikil Cecek Kambing.**
Pemesanan Hub : 031-82825556, 031-8285557.
Alamat : Jl. Raya Kebonsari No.8 Sby.

Mau Beraqiqah? Ingat "BAROKAH AQIQAH"
Insyallah berkah, sesuai syariah. Untuk info Pemesanan silahkan
Hubungi : 085101681144 , 081231322952 , 085853038695
Alamat : Tanjungsari Jaya 3/26, Tanjungsari, Sukomanunggal, Surabaya.

Jual FROZEN FOOD (WA 085 666 41112 / 0821 358 12 014) harga grosir (daging sapi) Halal pentol bakso, siomay bakso, bumbu bakso, tahu bakso. Bisa untk buah hati, hajatan, catering (selalu fress)

Sambal Pecel Sangrai "Bu I" Kediri.
Dibuat dari bahan berkualitas yang disangrai, Insyallah lebih sehat dan lezat. Pemesanan melalui SMS/Whatsapp :081331148477

AIR MINUM SANTRI dari PT. SIDOGIRI PASURUAN JATIM
Anda bisa dapatkan Di KOPERASI YADASOFA (Distributor SBY)

No. Tlp (031) 50 11 812 - WA/Tlp/Sms (082 141 342 665)
Membuka Peluang Agen SBY (Min 20 item Free Ongkir)
Santri Cup 120ml (kemasan Jelly) isi 45/dus Rp 19.000
Santri Cup 240ml (Kemasan Gelas) isi 48/dus Rp 20.000
Santri Botol Kecil 330ml isi 24/dus Rp 28.000
Santri Botol Tanggung 600ml isi 24/dus Rp 30.000
Santri Botol Besar 1500ml isi 12/dus Rp 28.500

Ummul Mukminin Aisyah:

“Sedekah akan sampai terlebih dahulu ke dua Tangan Allah sebelum sampai ke dua tangan si fakir.”



Dengan menaikkan
donasi rutin Anda minimal
Rp. 5.000,-/bulan

dan

Rp. 20.000,-/bulan
untuk donatur baru.

Anda bisa mendapatkan buku
“Siapa Membeli Surga”

Karya:
Dr. Raghieb As-Surjani
Amru Khalid

**KERJASAMA PENGADAAN BUKU
KOLEKTIF UNTUK INSTITUSI/
LEMBAGA SILAHKAN HUBUNGI
Mbak Furi: 081333093725**

Resensi buku bisa di baca di : www.ydsf.org

PEMESANAN BUKU HUBUNGI :

Kantor Pusat
Jl Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650
(031) 505 6654
Web: <http://www.ydsf.org>

Cabang Sidoarjo
Graha Anggrek Mas Regency A-2 Sidoarjo
Telp. (031) 807 062
Email: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Banyuwangi
Jl. Sampang Gajah Mada 05
Telp. (0333) 414 883
Genteng Wetan
Telp. (0333) 844654

Cabang Yogyakarta
Jogokariyan MJ 3-670
Telp. (0274) 2870705

Kantor Kas Lumajang
Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. (0034) 879 5932

Cabang Gresik
Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435
(031) 77 88 5033



Road 2 khusnul khotimah

Kewajiban setiap muslim kepada saudaranya yang meninggal dunia untuk:

- Memandikannya
- Mengkafani.
- Menshalatkannya dan
- Menguburkannya.
- Mendoakan

KAFAN MULIA PENGANTAR KE SURGA

Untuk membantu sesama yang kesulitan pengadaan peralatan jenazah, YDSF membuka program donasi paket peralatan jenazah Road 2 Khusnul Khotimah. Paket tersebut berisi:

1. Kain kafan
2. Perlengkapan mandi (sabun, sampo, kapur barus)
3. Minyak wangi,
4. Kapas,
5. Masker,
6. Underpad,
7. Sarung tangan.
8. Gunting
9. Cotton bud
10. Handuk
11. Hand Sanitizer



Hanya dengan **Rp 350 ribu**

Anda telah meringankan beban mereka yang membutuhkan.
Salurkan donasi Anda melalui kantor YDSF terdekat atau rekening

BNI Syariah **0999.9000.27** an. Yayasan Dana Sosial Al Falah

SURABAYA GRAHA ZAKAT Jl. Kertajaya VIII C No. 17 ☎ 031-505 6650/54 | **SIDOARJO** Graha Anggrek Mas Regency A-2 ☎ 031-807 0602

GRESIK Jl. Panglima Sudirman No. 8 ☎ 031-398 0435 | **LUMAJANG** Jl. Panglima Sudirman No 346 ☎ 0334-879 5932

BANYUWANGI Jl. Simpang Gajah Mada No. 5 ☎ 0333-414 883 | Jl. Kauman I No. 1 Krajan, Genteng Wetan ☎ 0333-844 654

YOGYAKARTA Jl. Jogokariyan MU 3, Yogyakarta ☎ 0274 287 0705